

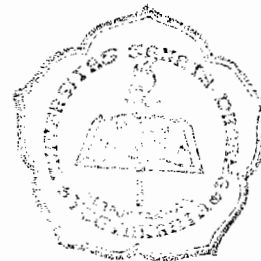
**EVALUASI KEWAJARAN HARGA DAN KARAKTERISTIK SAHAM
Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing
Di Bursa Efek Jakarta**

Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:
April Boyren Pasaribu
Nim : 992114275**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2004**

**EVALUASI KEWAJARAN HARGA DAN KARAKTERISTIK
SAHAM**
Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEJ

SKRIPSI

OLEH:

**April Boyren Pasaribu
992114275**

Disetujui Oleh:

DOSEN PEMBIMBING I


Drs. P. Rubiyatno, MM

Tanggal. 03. Maret. 2004

DOSEN PEMBIMBING II


Drs. G. Anto Listianto, MSA, Akt

Tanggal. 01. APRIL. 2004

SKRIPSI

EVALUASI KEWAJARAN HARGA DAN KARAKTERISTIK SAHAM STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG LISTING DI BEJ

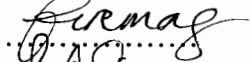

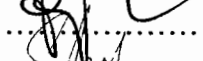
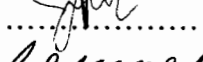
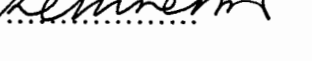
Dipersiapkan dan ditulis oleh

April Boyren Pasaribu

992114275

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 28 Oktober 2004
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

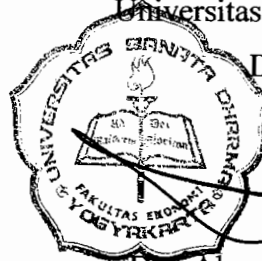
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Firma Sulistyowati S.E, M.Si	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E, M.Si, Akt	
Anggota	: Drs. P Rubiyatno, MM	
Anggota	: Drs. G Anto Listianto, MSA., Akt	
Anggota	: Fr Reni Retno Anggraeni, S.E.,M.Si.,Akt	


Yogyakarta, 30 Oktober 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

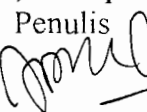



Drs. Alex Kahulantum M.S

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 September 2004

Penulis


April Boyren Pasaribu

Dan tibalah saatnya.....

*Saat mata tidak lagi jujur, saat bibir tidak lagi mampu ber ujar
Demikian lah semangatku menguat akan ketidak pastian hati
Sejuta mimpi membawa angan menyebrang ke arah lautan nyata
Demikianlah cerita..aku mulai dengan pasti*

*Dengan ketiadaan aku menapaki, dengan kekosongan aku mengisi
Dengan harapan aku bermimpi dan dengan semua itu pula aku berjalan
Haruskah...*

*Daya adalah karuniaMu
Hati adalah cintaMu
Semangatku adalah usahaMu
Mimpiku adalah caraMu*

*Biar mataku tidak jujur, biar bibirku tidak ber ujar
Tapi karuniaMu dan cintaMu demikian menyala atasku dengan caraMu
Dan biarlah saatnya aku bersyukur atas semua rencanaMu atasku
Dan biarlah pula tubuhku menari dengan sejuta tarian syukurku*

*Karena hari ini telah tiba saatnya
Karena tanpaMu aku tak pasti
Karena semua adalah karyaMu
Karena ini adalah hadiahMu
Dan tiada semua ini jika tiada Mu*

OH GOD You Are My Savior, My King and My Father

(April Boyren Pasaribu / 992114275)



*Yesus tanpa kasih dan cintaMu aku
bukanlah siapa-siapa, jadilah kehendakMu atasku...sekarang dan
selamanya*



MAULIATE GODANG, THANKS TO

- YESUSKU ATAS SEGALA KEHIDUPAN DAN CINTA,
BUNDA MARIA ATAS KESETIAAN DAN KELEMBUTAN
MENYAMPAIKAN DOA-DOAKU KEPADA BAPAKU
- AYAH YANG TIADA AKU KENAL TAPI MEMBERIKAN
CINTA YANG TIADA TARANYA
- MAMA ATAS KASIH SAYANG, AIR MATA, PENGHARAPAN
DAN SEMANGAT
- ADIK-ADIK KU ROINAL & RIO ATAS SEMANGAT DAN
KERINDUAN YANG TERAMAT DALAM BUAT
KEBERHASILANKU
- KELUARGA BESARKU PASARIBU & HUTAPEA
- TEMAN-TEMANKU DIMANA DAN KAPAN SAJA

ABSTRAK

EVALUASI KEWAJARAN HARGA DAN KARAKTERISTIK SAHAM

Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing Di BEJ

April Boyren Pasaribu
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2004

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kewajaran harga dan karakteristik saham industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan langsung dari data skunder yang merupakan data *cross section*.

Untuk mengetahui kewajaran harga saham dilakukan dengan membandingkan antara PER (*Price Earning Ratio*) individual dengan PER pasar industri sejenis yaitu makanan dan minuman, dan membandingkan PBV (*Price To Book Value*) individual dengan PBV pasar saham. Apabila nilai PER dan PBV individual sebanding atau sama dengan PER dan PBV rata-rata harga saham dianggap wajar. Untuk mengetahui karakteristik saham dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai, volume, frekuensi transaksi individual saham dengan nilai, volume, frekuensi transaksi rata-rata industri sejenis yaitu industri makanan dan minuman.

Sebagai hasil, berdasarkan PER tidak terdapat harga saham perusahaan makanan dan minuman yang wajar. Berdasarkan nilai PBV terdapat 1 perusahaan yang memiliki harga saham wajar yaitu Mayora Indah. Berdasarkan karakteristik saham 3 perusahaan dapat dikatakan aktif dan likuid.

ABSTRACT

THE EVALUATION ON APPROPRIATENESS OF PRICE AND STOCK CHARACTERISTIC THE EMPIRICAL STUDY AT FOOD AND BEVERAGES INDUSTRY LISTED AT JAKARTA STOCK EXCHANGE

**APRIL BOYREN PASARIBU
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2004**

This research aimed to know the appropriateness of price and characteristics listed at Jakarta Stock Exchange. The data were cross section one stock.

The technique used to know the appropriateness of price was comparing company's PER to the market's PER of the food and beverages industry and comparing company's PBV to stock market's PBV. If the company's PER and PBV value were similar to the industry's PER and average PBV of the stock market, the price was appropriate. The stock characteristics could be seen by comparing the value, volume, and transaction frequency of company's stock to the value, volume, average transaction frequency of the industry stock.

Based on PER analysis the result showed that there was no appropriate stock price in food and beverages industry. Based on PBV analysis there was one company which had the appropriate price, it was Mayora Indah. Based on characteristics analysis there were 3 companies which had active and liquid stock.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Bapa di Surga atas segala karunia yang Dia limpahkan selama proses penulisan skripsi ini, hingga tanpa terasa penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Evaluasi Kewajaran Harga dan Karakteristik Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Listing Di BEJ** “ dengan baik.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hal hambatan dan kekurangan namun banyak pula dukungan baik moril ataupun spritual, oleh karena itu ijinkanlah penulis memberi hormat dan menghaturkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahulantum M.S. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH.,M.Si.,Akt Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Bapak Drs. P Rubiyatno MM Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. G Anto Listianto, MSA.,Akt Dosen Pembimbing II yang sangat teliti melihat kekurangan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu pegawai Sekretariat Fakultas Ekonomi yang selalu menyediakan informasi kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

6. Ayah (Alm) J Pasaribu dan Mama M Br Hutapea yang selalu memberikan pengertian serta kasih sayang kepada saya, hingga saya dapat merasakan betapa berartinya masa depan buat kehidupan saya.
7. Adik-adikku Roinal dan Rio yang selalu membuatku merasa sebagai suatu kharusan dalam hidup ini.
8. Teman-teman dikampus Sanata Dharma: Barbara, Erllyn, Raymond, Tom, Andre, Risma, Eka, Betty, Papat, Niken'98, Tyas'98 dan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas segala kebaikan dan kebersamaan selama perkuliahan.
9. Teman-temanku selama KKN di Cangkringan, secara khusus buat Emily dan Butet yang selalu siap mendengarkan keluh kesah dan cerita-cerita sedihku.
10. Sahabat-sahabatku: Dewi Aritonang, Grace, Butet, Bang DaveSlit, Daniel "Opunk" Sihite, Bang M, Butet. Kapan kita ke Paris lagi? Paris kan lah!
11. Abang dan kakakku: Rido Damanik, Erna "Tea" Harahap, Vera "Tiur" Sipahutar, Ady "Jambang" Turnip, Gusti Sagala, Ucok Pasaribu, Rahmat Al Fajar, Syafril Harahap, Solekman Saragih, SE atas segala kemanjaan dan kebaikan kalian selama aku di Jogja yang tercinta ini.
12. Punguan Naimarata Yogyakarta "My Second Family" yang selalu menyediakan keceriaan dikala penat menyerbu isi kepalaku.
13. Keluarga Besar Pasaribu dan Hutapea, untuk segala doa dan dukungan buat saya selama perkuliahan. Mauliate Godang Ma Disasudena!
14. Lima Bhe'rs: B'Acoy, B'Poltak yang baik, B'Ambon "Calon Gubernur" Manise, Paman Aip'Mon, Edy, Kencoel, Lae Budi yang pendiam, B'Sakti Gendut tapi

manja, Bornok, Paul, dan lain-lain atas segala kebaikan dan kebersamaan selama ini, Sai Debata ma na mambalos sasude nai. Horas!

15. Keluarga Yerikho, secara khusus buat Opung yang selalu mendengarkan dan berdoa disaat saya akan pendadaran.

16. Sahabat-sahabat kecilku: Josua, Regen, Ki-kies, Rittar untuk jalan-jalannya selama aku merasa bosan dengan aktivitas lamaku, ternyata usia bukan satu penghalang untuk bersahabat, maaf apabila selama ini aku berbuat kesalahan.

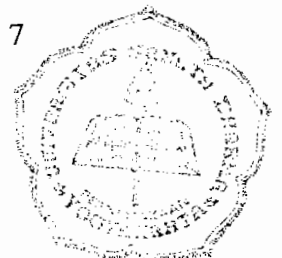
Akhir kata, Skripsi ini jauh dari kesempurnaan untuk itu saya mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dan kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Yogyakarta, 4 September 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Persembahan dan Motto	ii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
II. LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Keuangan	6
a. Pengertian dan Fungsi Manajemen	6
b. Tujuan Manajemen	6
c. Ruang Lingkup Manajemen	7
B. Kebijakan Deviden	7



C. Investasi	8
a. Pengertian Investasi	8
b. Determinan Investasi	9
D. Saham	12
a. Definisi Saham	12
b. Jenis Saham	12
c. Hak-hak Pemegang Saham	12
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	13
E. Penilaian Harga Saham	16
F. Penilaian Kewajaran Harga Saham	19
a. Berdasarkan Nilai PER	20
b. Berdasarkan Nilai PBV	21
c. Menentukan Karakteristik Saham	22
d. Perbandingan PER Individual Dengan PER Pasar	23
G. Analisis Price to Book Value (PBV)	24
H. Tingkat Perputaran Saham	25
I. Hubungan Tingkat Kewajaran Harga dengan Karakteristik Saham.....	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	27
a. Waktu dan Tempat Penelitian	27
b. Subyek dan Obyek Penelitian	27
c. Data-data yang dibutuhkan	27
d. Teknik Pengumpulan Data	28

e. Populasi dan Sampel	28
B. Teknik Analisis Data	29
a. Penilaian Kewajaran Harga Saham Berdasarkan PER	29
b. Penilaian Kewajaran Harga Saham Berdasarkan PBV	30
c. Menentukan Karakteristik Saham	32
IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Pasar Modal	34
B. Prosedur Pendaftaran di Bursa Efek Jakarta	36
C. Sistem Perdagangan di Bursa Efek Jakarta	36
D. Jakarta Automated Trading System (JATS)	38
E. BAPEPAM	39
F. Profil Perusahaan/Emiten	40
V. ANALISA DATA	
A. Deskripsi Data	47
B. Analisis Data	48
a. Pengambilan Sampel	48
b. Penilaian Kewajaran Harga Saham	48
1. Berdasarkan PER	48
2. Berdasarkan PBV	51
c. Menentukan Karakteristik Saham	55
1. Tingkat Perputaran Saham Berdasarkan Volume	56
2. Tingkat Perputaran Saham Berdasarkan Nilai	57
3. Tingkat Perputaran Saham Berdasarkan Frekuensi	58

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
C. Keterbatasan	62

Daftar Tabel

Tabel V1. Nilai PER dan PBV Industri makanan dan minuman yang Listing di BEJ	53
Tabel V2. Hasil Perhitungan Nilai PER dan PBV	54
Tabel V3. Tingkat Perputaran Volume Saham Industri makanan dan minuman Tahun 2000	55
Tabel V4. Daftar Nilai (Value) Saham makanan dan minuman Tahun 2000.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai atau harga saham di pasar bersifat sementara, selalu berubah-ubah sesuai dengan prospek perusahaan yang diperkirakan akan terjadi. Ada asumsi bahwa harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Namun adakalanya suatu saham dengan penampilan ekonomis jelek dihargai terlalu tinggi dan saham yang berpenampilan baik dinilai terlalu rendah, sehingga yang menjadikan harga pasar tidak selalu mewakili nilai perusahaan. Hal ini menjadikan harga saham menjadi tidak wajar.

Terjadinya ketidakwajaran harga saham di pasar disebabkan perbedaan motif dan perilaku investor, para investor yang bermotif ingin menguasai manajemen lebih bersedia membeli saham dengan harga lebih tinggi dari pada yang bermotif keuntungan. Perilaku investor ini memicu harga saham menjadi terlalu mahal.

Sebagai ilustrasi, kenaikan harga saham secara keseluruhan dipicu oleh para investor yang terlalu mengikuti suasana psikologis pasar. Kenaikan itu terjadi karena adanya keyakinan para pemodal asing yang akan memborong saham dengan harga tinggi. Maka perilaku para investor dalam interaksinya di pasar akan merupakan tangan gaib atau *invisible-hand* meminjam istilah Adam Smith (Syamsul, 1989 :32)

Perilaku investor dalam membeli saham dipengaruhi oleh faktor faktor rasional dan irasional tergantung pada seberapa besar informasi yang dimilikinya. baik informasi yang bersifat publik (umum) maupun yang bersifat *privat* (internal perusahaan), maka ada berbagai cara dalam menilai harga saham selain menggunakan *trend*, salah satunya untuk menilai harga saham para investor menggunakan ukuran penilaian PER atau rasio harga per lembar saham dan PBV atau harga nilai per buku setiap lembar saham. Hasil penilaian saham dengan indikator PER dan PBV akan diketahui apakah saham tersebut wajar (*fairlypriced*) atau tidak wajar yang terdiri dari: murah (*Underpriced*) atau mahal (*Overpriced*). Dengan indikator tersebut maka investor akan mengetahui saham mana yang akan dibeli sebelum harganya naik dan saham mana yang akan dijual sebelum harganya turun.

Dalam pasar modal yang *informationally efficient* tugas analis saham bukanlah untuk "mengalahkan pasar" (*beat the market*), tetapi untuk memberikan saran kepada para (calon) pemodal mengenai investasi yang sesuai dengan karakteristik, strategi investasi dan motif investasi pemodal tersebut. Untuk hal itu, satu hal lagi yang perlu diperhatikan selain indikator PER, PBV sebagai pengukuran kewajaran harga suatu saham adalah pengetahuan mengenai jenis saham mana yang disukai oleh masyarakat investor. Saham yang disukai masyarakat investor terlihat dari tingkat perputaran saham dan selalu diperjualbelikan di bursa, tingkat kesenangan investor terhadap saham terlihat dari frekuensi saham tersebut diperjualbelikan per bulan. Yang selanjutnya dapat dikatakan sebagai karakteristik

dari suatu saham. Tingginya tingkat perputaran saham dan frekuensi transaksi di pasar saham menandakan bahwa saham tersebut aktif dan likuid.

Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian tentang **“Evaluasi Kewajaran Harga Saham Dan Karakteristik Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kewajaran harga saham industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta tahun 2000?
2. Bagaimana Karakteristik harga saham industri makanan dan minuman di pasar Bursa Efek Jakarta tahun 2000?

C. Batasan Masalah

Penelitian terbatas hanya pada masalah tingkat kewajaran harga saham dinilai berdasarkan perbandingan nilai PER maupun PBV individual dengan nilai PER maupun PBV rata-rata dari industri sejenis yaitu, industri makanan dan minuman, karakteristik saham dinilai berdasarkan nilai, volume dan frekuensi transaksi di pasar reguler. Evaluasi dilakukan hanya terhadap saham-saham biasa sektor industri makanan dan minuman yang beredar dan listing di Bursa Efek Jakarta.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kewajaran harga saham, mana yang sudah terlalu mahal atau terlalu murah khususnya saham saham industri makanan dan minuman
2. Mengetahui karakteristik saham khususnya saham industri makanan dan minuman

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi pada saham
2. Bagi Universitas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pengetahuan bagi para mahasiswa fakultas ekonomi
3. Penelitian merupakan media penerapan teori-teori manajemen yang berhubungan dengan portofolio dan investasi yang pernah dipelajari

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, metodologi penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang definisi dari investasi, saham dan jenis-jenis saham, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, penilaian kewajaran

harga saham berdasarkan PER, PBV dan Penilaian Karakteristik saham.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan data-data yang dibutuhkan

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang gambaran secara umum perusahaan yang dijadikan obyek dalam penelitian. Dalam hal ini gambaran yang akan diangkat adalah gambaran Bursa Efek Jakarta secara umum beserta nama-nama perusahaan industri makanan dan minuman yang listing di BEJ

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan dan hasil analisis terhadap data yang diperoleh untuk kemudian diambil sebagai kesimpulan

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diambil dari analisis data dan pembahasan terhadap data yang diperoleh

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan (Husnan, 1995:4). Manajemen keuangan secara lebih luas sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan dalam usahanya mendapatkan dana dan bagaimana menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan.

Defenisi tersebut mengandung arti bahwa fungsi dari manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi penggunaan dana (*allocation of fund*), yaitu bagaimana dan seberapa besar perusahaan melakukan investasi dan pada aktiva yang mana?
- 2) Fungsi mendapatkan dana (*raising of fund*), yaitu bagaimana dana diperoleh untuk membiayai operasional maupun pembelajaran perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan secara normatif adalah memaksimumkan nilai perusahaan atau memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. (Husnan,1995:7)

c. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Lingkup manajemen keuangan secara garis besar membicarakan tentang keputusan-keputusan dalam bidang keuangan yang meliputi (Husnan, 1995:12):

- 1) Keputusan investasi (*investment decision*), keputusan ini meliputi masalah penggunaan dana.
- 2) Keputusan pendanaan (*financing decision*), keputusan ini berhubungan dengan cara atau usaha mendapatkan dana, baik dengan hutang, pengeluaran saham, ataupun penjualan aktiva.
- 3) Kebijakan deviden menyangkut bagaimana perilaku terhadap dana dari hasil operasi perusahaan. Biasanya manajemen keuangan perusahaan menentukan jumlah tertentu untuk deviden atau tidak semua laba dibagikan sebagai deviden.

Ketiga keputusan ini harus berpatokan dan selaras dengan tujuan perusahaan.

B. Kebijakan Deviden (*dividen policy*)

Deviden merupakan salah satu faktor yang oleh para investor dianggap sebagai indikator prospek perusahaan. Jika terjadi peningkatan pembayaran deviden maka bisa ditafsirkan prospek perusahaan membaik, tentunya akan berpengaruh terhadap harga saham.

Kebijakan pembayaran deviden memiliki pengaruh terhadap harga saham meskipun pemegang saham menyukai deviden kas, namun mereka juga menyukai peningkatan laba per lembar saham yang dihasilkan dari penggunaan kembali pendapatan / laba untuk kebijakan bisnis.

Kebijakan manajemen dalam memutuskan besarnya laba yang dibagikan sebagai deviden dan besarnya laba yang ditanamkan untuk perkembangan usaha perusahaan atau diinvestasikan kembali (*dividen policy*) akan mempengaruhi pertimbangan pemodal atau investor dalam memutuskan keputusan investasinya yang mungkin akan meningkat atau menurunkan harga saham. Politik deviden yang optimal akan meningkatkan harga saham perusahaan (Husnan: 1995).

C. Investasi.

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah penggunaan uang untuk objek tertentu dengan tujuan bahwa nilai objek tersebut selama jangka waktu penggunaan akan meningkat, paling tidak bertahan dan selama jangka waktu itu pula memberikan hasil secara teratur (Koetin, 1993:16).

Investasi diartikan pula sebagai kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan jumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Soemantoro, 1990:16).

Selain itu Investasi dalam Standar Akuntansi Keuangan didefinisikan sebagai suatu aktiva yang digunakan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalty*, *dividen*, dan uang sewa) (IAI: 1996).

Investasi dalam sekuritas dapat dikelompokkan dalam investasi sementara dan investasi jangka panjang. Investasi sementara dilaporkan dalam neraca

sebagai aktiva lancar, sedangkan investasi dalam sekuritas digolongkan sebagai investasi sementara apabila:

- 1) sekuritas tersebut mudah diperdagangkan
- 2) investasi dilakukan untuk jangka waktu yang relatif pendek

Investasi jangka panjang dimaksudkan untuk dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari siklus normal operasi perusahaan. Investasi jangka panjang dalam saham akan memberikan penghasilan yang lebih tinggi daripada tingkat bunga obligasi jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi serta memberikan hak suara sebagai pemilik yang menentukan kebijakan perusahaan.

b. Determinan Investasi

Determinan investasi adalah sikap pengambilan keputusan dalam investasi yang dilakukan para investor berdasarkan faktor-faktor yang mendominasi investasi itu sendiri. (Syahrir dan Marzuki. 1991:199-209)

Sikap keputusan investasi melibatkan lima unsur pokok yang meliputi:

- 1) Kondisi investor, meliputi kondisi ekonomi dan keuangan serta sikap terhadap resiko, ada yang gemar dan ada yang netral serta enggan terhadap resiko investasi
- 2) Motif investasi, bagi sikap investor bisa memiliki lebih dari satu motif investasi. Motif umum meliputi keamanan, pertumbuhan pendapatan, fasilitas pajak, investasi dan bisa kombinasi dari motif-motif itu.
- 3) Media investasi, setiap investor dihadapkan pada pilihan *real asset* atau *financial asset*. Ini akan mempengaruhi permintaan akan saham.

Para investor yang memilih investasi pada saham dihadapkan kembali pada banyak pilihan investasi

4) Teknik dan Model Analisis Sekuritas

Faktor rasional dan irrasional yang mempengaruhi perilaku investor membuat munculnya dua aliran analisis dalam sekuritas yaitu:

- a) Analisis fundamental, analisis ini cenderung menggunakan analisis untuk keperluan jangka menengah atau panjang dengan informasi utama kondisi dan prospek perusahaan, sedang motif utama adalah yaitu deviden dan pertumbuhan. Aspek-aspek fundamentalis antara lain laba per lembar saham, deviden per saham, struktur permodalan, potensi pertumbuhan dan prospek usaha
- b) Analisis teknikal. Analisis ini beranggapan bahwa bursa adalah cermin dan perilaku massa, sehingga harga saham dipengaruhi permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi kondisi psikologis pemodal. Fokus dari analisis ini adalah *timing* apakah *upward trend* atau *downward trend*. Motif utama dalam analisis ini adalah *capital gain* dan fluktuasi harga saham (Syahrir dan Marzuki. 1991:199-204).

5) Strategi Investasi

Setiap investor memiliki cara yang berbeda-beda yang bergantung pada motif investasi masing-masing. Ada berbagai strategi

investasi antara lain strategi beli dipasar perdana, membeli saham tidur, beli dan simpan, beli pasar, sektor industri, strategi berpindah.

Saham tidur merupakan saham tidak aktif yang biasanya dari perusahaan kecil yang selalu *undervalued* dan tidak menyangkut minat dan kepentingan orang banyak. Strategi beli dan simpan didasarkan pada keyakinan dari ramalan investor yang melihat bahwa suatu perubahan memiliki prospek kedepan yang menjanjikan, biasanya perusahaan ini terdapat pada sector industri yang sedang berkembang (*Growing sector industry*) dengan sifat usaha yang startegis.

Strategi berpindah biasanya dilakukan oleh para investor spekulan yang memanfaatkan perbedaan siklus harga individual, investor ini semata-mata hanya ingi mencari *capital gain* dengan berpindah dari saham yang diperkirakan akan turun kepada saham yang diperkirakan akan naik.

Strategi membeli pasar berarti investor membagi dananya secara proporsional pada saham-saham dipasar, keuntungan diperoleh dari laba pada tingkat rata-rata pasar saat *trend* pasar menunjukkan kenaikan. (Syahrir dan Marzuki. 1991:205-209)

D. Saham

a. Defenisi saham.

Saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyeteroran modal suatu perusahaan terbatas (Soemantoro, 1990:16).

b. Jenis-jenis saham:

Menurut Jogiyanto, (1998:53-60) jenis-jenis saham dapat dibedakan menjadi:

- 1) Saham biasa (*common stock*) adalah Tanda bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dan saham yang dikeluarkan hanya satu jenis dimana keuntungan yang diperoleh dinikmati oleh pemegang saham berasal dari pembayaran deviden dan kenaikan harga saham.
- 2) Saham preferen (*preferen stock*) adalah saham dimana selain mengeluarkan saham biasa, suatu perseroan juga dapat mengeluarkan jenis saham lainnya, dalam segi sifat saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.
- 3) Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri dan dapat dijual kembali.

c. Hak-hak pemegang saham (Jogiyanto, 1998:57-58) meliputi:

- 1) Hak menerima pembagian keuntungan: Sebagai pemilik saham berhak mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan atau Mendapatkan deviden (biasanya tidak tetap untuk saham biasa)

2) Hak kontrol: Hak bersuara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)

3) Hak Preemptive: Peningkatan nilai modal dipasar modal (kapital gain).
Atau merupakan hak mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Menurut Eugene F Brigham dan Louis C. Gapenski (2002), fluktuasi harga saham sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu sebagai berikut: laba per lembar saham yang diharapkan (*projecting earning per share*), arus waktu penerimaan laba (*timing of earning steam*), resiko laba yang diharapkan (*riskness of the projecting earning*), penggunaan hutang (*use of debt*), dan kebijakan deviden (*deviden policy*)

1) Laba per lembar saham yang diharapkan

Pemodal yang bijaksana tentu ingin tetap memiliki sahamnya, apabila saham yang dimilikinya memberikan keuntungan yang layak baginya. Keuntungan yang layak ini dapat dilihat dari laba per lembar saham, yaitu laba bersih pada periode tertentu dibagi dengan jumlah yang beredar pada periode tersebut. Laba per lembar saham yang terus meningkat dari waktu ke waktu akan mempengaruhi harga saham yang bersangkutan.

Kenaikan laba per lembar saham terjadi apabila laba perusahaan mengalami kenaikan, sedangkan lembar saham yang beredar tetap. Dan

sebaliknya juga terjadi apabila laba perusahaan tetap tetapi lebar saham yang beredar meningkat maka laba per lembar saham menurun.

2) Aliran penerimaan laba

Waktu penerimaan laba sangat mempengaruhi fluktuasi harga saham. Seorang pemodal yang memperoleh laba sekarang dengan pemodal yang menerima laba di masa yang akan datang akan berbeda nilainya apabila diukur dengan menggunakan *present value*, jadi waktu adalah alasan terpenting untuk memusatkan kekayaan yang dalam hal ini diukur dari waktu penerimaan laba karena pemilikan saham.

3) Resiko dari laba yang direncanakan

Harga saham yang dipengaruhi oleh resiko dari laba yang telah direncanakan atau yang diharapkan sebelumnya. Suatu proyek investasi yang diharapkan dapat memberikan laba per lembar saham Rp100 dengan resiko yang rendah akan dipilih oleh investor dari pada proyek investasi yang mungkin dapat memberikan laba per lembar saham Rp150 dengan resiko yang lebih tinggi

Proyek investasi pertama dipilih karena memiliki tingkat resiko yang rendah dan jaminan atas kepastian penerimaan laba yang direncanakan lebih baik dari pada proyek investasi yang kedua.

4) Penggunaan hutang

Hutang merupakan sumber dana dari luar perusahaan yang harus dibayar pada suatu waktu dimasa yang akan datang dengan disertai kewajiban untuk membayar bunga, banyak perusahaan menjadi bangkrut karena

penggunaan hutang yang terlalu berlebihan, semakin besar penggunaan hutang maka ancaman kebangrutan perusahaan semakin besar pula.

5) Kebijakan deviden

Kebijakan pembayaran deviden memiliki pengaruh terhadap harga sahamnya. Meskipun pemegang saham menyukai deviden kas, namun mereka juga menyukai peningkatan laba per lembar saham yang dihasilkan dari penggunaan kembali pendapatan/laba untuk kebijakan bisnis.

Kebijakan manajemen dalam memutuskan besarnya laba yang dibagikan sebagai deviden dan besarnya laba yang ditanamkan untuk perkembangan usaha perusahaan atau di investasikan kembali (*dividen policy*) akan mempengaruhi pertimbangan pemodal atau investor dalam memutuskan keputusan investasinya yang mungkin akan meningkatkan atau menurunkan harga saham, politik deviden yang optimal akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Harga saham adalah harga pasar saham, beberapa nilai yang berhubungan dengan saham adalah:

a. Nilai buku (*Book value*) per lembar saham adalah Aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Untuk menghitung nilai buku suatu saham. Beberapa nilai yang berhubungan dengannya (Jogiyanto, 1998:62) adalah:

- 1) Nilai nominal adalah kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.

- 2) Agio saham (*additional paid-in capital* atau *in-excess*) adalah selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nilai nominal sahamnya.
- 3) Nilai modal disetor (*paid-in capital*) adalah total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa.
- 4) Laba ditahan (*retained earnings*) adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.
 - a. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu
 - b. Nilai intrinsik atau nilai fundamental adalah nilai seharusnya dari suatu saham, dua macam analisis yang dapat digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham (Jogiyanto, 1998:69-70) yaitu:
 - 1) Analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan yaitu perhitungan nilai intrinsic saham menggunakan data fundamental dari data keuangan perusahaan (misalnya laba, deviden yang dibayar dan penjualan)
 - 2) Analisis teknis yaitu penghitungan nilai intrinsic saham menggunakan data pasar dari saham (misalnya data volume transaksi saham dan harga saham)

D. Penilaian Harga Saham

Konsep penilaian surat berharga dalam hal ini saham menjadi sangat penting bagi manajer keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan terutama bagi pemegang saham, investor, maupun para pialang. Konsep dasar

penentuan harga saham sebenarnya sangat dipengaruhi beberapa faktor variable ekonomi misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, laba per lembar saham (Husnan, 1994:269)

Model penilaian merupakan mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi atau variabel perusahaan yang diamati menjadi perkiraan harga saham. Tujuan model penilaian nantinya tersebut yaitu bagaimana menerapkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam sistem penilaian untuk memilih saham yang seharusnya dimasukkan kedalam portofolio.

Ada 5 (lima) model penilaian harga saham (Husnan, 1994:270) yaitu:

a) Analisis teknikal,

Analisis ini tidak mengenal atau menganut gerakan harga berpola, mereka menggunakan alat atau grafik untuk memperkirakan harga atau nilai saham. Penilaian harga saham dengan analisis teknikal saja akan menyebabkan nilai saham jauh dari nilai sebenarnya, sehingga saham menjadi terlalu mahal atau terlalu murah

b) Model berdasarkan arus kas

Model ini merumuskan harga atau nilai saham sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{Dt}{(1+r)^t}$$

Rumus ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh dua unsur utama yaitu r dan D, dimana r adalah tingkat keuntungan dan D adalah deviden yang dibagikan.

c) Model dengan pertumbuhan konstan

Asumsi-asumsi (Husnan, 1996:315)

- 1) Adanya kebijakan *dividen payout ratio* atau proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen selalu konstan
- 2) Tingkat keuntungan selalu sama setiap tahunnya terhadap laba yang di investasikan kembali
- 3) EPS dan DPS akan meningkat dengan presentase yang konstan per tahunnya

Nilai atau harga saham di rumuskan sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{D_1}{(r - g)}$$

Keterangan:

P_0 = Harga saham

D_1 = Dividen yang dibagikan

r = Tingkat keuntungan yang diharapkan pemodal

g = Tingkat pertumbuhan

d) Model dengan Dua Pertumbuhan

Asumsi bahwa pertumbuhan akan berubah setiap periode tertentu. Pertumbuhan pertama di asumsikan lebih tinggi dari pada yang berikutnya dan berlangsung selamanya ($g_1 > g_2$). Pada periode kedua diasumsikan sama dengan pertumbuhan perusahaan lain (normal) (Husnan, 1994:271)

e) Model dengan Tiga pertumbuhan

Pada model ini diasumsikan ada tiga periode pertumbuhan (Husnan, 1994:271-272) berikut:

- 1) Periode awal (5 tahun) adalah periode pada saat pertumbuhan laba sangat tinggi dibandingkan periode berikutnya.
- 2) Periode transisi (3 tahun) adalah periode yang menunjukkan lama dari pertumbuhan pada periode awal yang akhirnya turun hingga mencapai normal, pertumbuhan diasumsikan secara linier.
- 3) Periode pertumbuhan konstan selamanya, diasumsikan pertumbuhan menjadi normal dan berlangsung selamanya.

E. Penilaian Kewajaran Harga Saham

Salah satu cara yang dilakukan oleh analis fundamental menilai kewajaran harga saham adalah dengan membandingkan PER dengan rasio V/E (Francis, 1983:383). Variable V adalah menunjukkan *present value* atau nilai sekarang dari deviden yang dibagikan. Nilai rasio V/E ditentukan dari perbandingan present value deviden dengan EPS (*Earning Per Share*) Dirumuskan (Francis, 1983:383) sebagai berikut :

$$V/E \text{ Ratio} = \frac{\text{Present Value Pershare}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

$$PV (\text{Present Value}) = \frac{\text{Dividen}}{\text{Discount Rate} - \text{GrowthRate}} - \text{EPS Laba bersih}$$

Nilai PER diperoleh dari observasi di bursa efek berupa laporan tahunan atau melihat di surat kabar. Setelah diketahui baik nilai V/E maupun PER, maka

dibandingkan untuk menyimpulkan saham dinilai terlalu mahal atau terlalu murah jika rasio V/E lebih tinggi dari PER, harga saham dinilai terlalu murah. Jika nilai rasio V/E lebih kecil dari PER maka dianggap terlalu mahal

a. Penilaian Kewajaran Harga Saham Berdasarkan PER

1) Menentukan PER individual

PER individual saham ditentukan dengan rumus dibawah ini

(Notes, JSX, August 2000, vol 9 No 8):

$$PER = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Earning Per Share (EPS) diperhitungkan sebagai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar.

2) Menentukan PER pasar

Nilai rata-rata atau PER pasar ditentukan dengan membandingkan jumlah keseluruhan PER individual dengan jumlah perusahaan yang sahamnya listed di BEJ (Syamsul, 1989:35)

3) Menentukan Kewajaran Harga saham

Kewajaran harga saham ditentukan dengan membandingkan nilai PER individual terhadap PER rata-ratanya. Kriteria penilaian kewajaran harga saham sebagai berikut (Notes, JSX, August 2000, vol 9 No 8)

1) Wajar

Harga saham dapat dianggap wajar, jika nilai PER individual sebanding atau sama dengan atau mendekati nilai PER pasar atau rata-rata industri sejenis.

2) Tidak wajar

Harga saham dianggap tidak wajar yaitu terlalu mahal (*overpriced*) atau terlalu murah (*underpriced*). *Overpriced* jika nilai PER individual lebih besar dari nilai PER pasar atau rata-rata industri sejenis dan *underpriced* jika lebih dari PER pasar.

b. Penilaian kewajaran harga saham berdasarkan PBV

1) Menentukan PBV individual saham

Nilai PBV individual sesuai dengan data yang diterbitkan oleh Bapepam di BEI dirumuskan (*JSX Monthly Statistic, August 2000, vol 9, No 8*):

$$PBV = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{Book Value}}$$

2) Menentukan PBV pasar

Nilai PBV pasar diperoleh dengan membandingkan jumlah keseluruhan PBV di pasar dengan jumlah perusahaan yang listing di BEI (Syamsul, 1989:35).

3) Menentukan kewajaran harga saham

Kewajaran harga suatu saham ditentukan dengan membandingkan PBV individual dengan PBV pasar. Kriteria penilaian sebagai berikut (*JSX Monthly Statistic, August 2000, vol 9, No 8*):

1) Wajar

Harga saham dapat dianggap wajar jika nilai PBV individual sebanding atau sama dengan atau mendekati nilai PBV pasar atau rata-rata industri sejenis.

3) Menilai Kewajaran Harga Pasar Saham

- a) Jika PER individual perusahaan lebih kecil dari PER pasar maka harga saham tersebut dinilai terlalu murah atau *underpriced*. Saham yang termasuk dalam golongan ini adalah saham yang layak untuk dibeli sebelum harganya naik.
- b) Jika PER individual Perusahaan lebih besar daripada PER pasar, maka harga saham tersebut dinilai terlalu mahal atau *overpriced*. Saham yang tergolong ini layak dan pantas untuk dijual sebelum harganya turun.
- c) Jika PER individual sama dengan atau berbeda tidak signifikan dengan PER pasar maka harga saham tersebut dianggap wajar.

(Samsul, 1989:35)

F. Analisis Price To Book Value Ratio (PBV)

Book Value adalah perbandingan antara owners equity dengan jumlah saham yang distor oleh perusahaan. Sedangkan *owners equity* adalah modal disetor penuh, ditambah penysetor pemegang saham, ditambah agio yang didapat dari saham go publik dan selisih dari penilaian kembali aktiva tetap, ditambah laba ditahan (*Sjahrir, 1995 : 76*). Semakin tinggi nilai *Book Value* maka kekayaan perusahaan semakin tinggi pula.

$$\text{Nilai Buku (Equity per Share)} = \frac{\text{Owner's Equity}}{\text{Jumlah Saham Disetor}}$$

(*Sjahrir, 1995 :76*)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian merupakan studi empiris terhadap perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta. Metode ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan data dan menganalisis dan selanjutnya untuk disimpulkan.

a. Waktu dan Tempat Penelitian

1) Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 bulan 9 tahun 2003

2) Tempat penelitian

Penelitian difokuskan pada Bursa Efek Jakarta AMP YKPN Yogyakarta

b. Subyek Dan Obyek Penelitian

1) Subyek penelitian adalah perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang melakukan transaksi di bursa efek jakarta

2) Obyek penelitian adalah saham – saham biasa sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Jakarta.

c. Data – data Yang Dibutuhkan

Data – data yang dibutuhkan meliputi :

1) Sejarah pasar modal dan PT Bursa Efek Jakarta, struktur organisasi , prosedur dalam operasional untuk melengkapi gambaran umum perusahaan.

- 2) Laporan triwulan terakhir mengenai EPS (*Earning Per Share*), BV (*Book Value*) PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Value*)
- 3) Catatan harga saham kumulatif terakhir sebagai salah satu acuan dalam menganalisis tingkat kewajaran dan karakteristik saham.

d. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif maupun kuantitatif yang dicatat langsung dari data skunder yang merupakan data *cross section*, yaitu data representatif atau data yang mewakili dari data keseluruhan saham relatif.

e. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kewajaran harga dan karakteristik saham ini sebagai populasinya adalah saham perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEJ, yaitu sejumlah 18 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan digunakan sebagai contoh/wakil dari obyek penelitian. Dalam penelitian kewajaran harga dan karakteristik saham ini sampelnya adalah industri makanan dan minuman yang terdaftar/*listing* di BEJ, pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sampling kuota* yaitu pemilihan sampel yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam jumlah kuota (jumlah tertinggi) yang diinginkan termasuk didalamnya *non probability sampling* yaitu metode pemilihan sampel secara tidak acak.

Pada penelitian kewajaran harga dan karakteristik saham ini peneliti menentukan kuota berdasarkan jenis industri yaitu jenis industri perusahaan makanan dan minuman, yang selanjutnya digunakan sebagai sampel penelitian.

B. Teknik Analisa Data

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka dilakukan langkah-langkah analisis data dibawah ini:

- a. Penilaian Kewajaran Harga Saham dilakukan dengan cara sebagai berikut:**

- 1. Menentukan PER individual**

PER individual saham ditentukan dengan rumus dibawah ini:

$$PER = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Regular closing price itu adalah harga penutupan reguler dipasar saham, *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham diperhitungkan sebagai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar (*Notes, JSX, August 2000, vol 9 No 8*)

- 2. Menentukan PER pasar**

Nilai rata-rata atau PER pasar ditentukan dengan membandingkan jumlah keseluruhan PER individual dengan jumlah perusahaan yang sahamnya listed di BEJ , dengan cara membagi jumlah keseluruhan PER dari perusahaan yang terdaftar di BEJ pada periode tertentu dengan jumlah perusahaan tersebut untuk kemudian dijadikan sebagai standar pengukuran kewajaran saham.

3. Menentukan Kewajaran Harga saham

Kewajaran harga saham ditentukan dengan membandingkan nilai PER individual terhadap PER rata-ratanya. Kriteria penilaian kewajaran harga saham sebagai berikut :

1) Wajar

Harga saham dapat dianggap wajar, jika nilai PER individual sebanding atau sama dengan atau mendekati nilai PER pasar atau rata-rata industri sejenis.

2) Tidak wajar

Harga saham dianggap tidak wajar yaitu terlalu mahal (*overpriced*) atau terlalu murah (*underpriced*). *Overpriced* jika nilai PER individual lebih besar dari nilai PER pasar atau rata-rata industri sejenis dan *underpriced* jika lebih dari PER pasar.

b. Penilaian kewajaran harga saham berdasarkan PBV pasar

Penilaian kewajaran harga saham berdasarkan PBV pasar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan PBV individual saham

Nilai PBV individual sesuai dengan data yang diterbitkan oleh Bapepam di BEJ dirumuskan :

$$PBV = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{Book Value}}$$

Keterangan:

Reguler Closing Price adalah harga penutupan reguler dari saham dan *Book Value* adalah nilai buku dari saham tersebut

2. Menentukan PBV pasar

Nilai PBV pasar diperoleh dengan membandingkan jumlah keseluruhan PBV di pasar dengan jumlah perusahaan yang listing di BEJ, kemudian dibandingkan antara PBV individual dengan PBV pasar untuk mengetahui kewajaran harga sahamnya.

3. Menentukan kewajaran harga saham

Kewajaran harga suatu sahan ditentukan dengan membandingkan PBV individual dengan PBV pasar. Kriteria penilaian sebagai berikut:

1). Wajar

Harga sahan dapat dianggap wajar jika nilai PBV individual sebanding atau sama dengan atau mendekati nilai PBV pasar atau rata-rata industri sejenis.

2). Tidak wajar

Harga saham dianggap tidak wajar yaitu terlalu mahal atau terlalu murah. Terlalu mahal jika nilai PBV individual lebih besar dari nilai PBV pasar atau rata-rata industri sejenis dan *underpriced* jika lebih kecil dari PER pasar.

c. Menentukan karakteristik saham

Karakteristik saham ditentukan berdasarkan nilai PER, PBV, nilai dan volume transaksi serta frekuensi transaksi.

1. Tingkat PER dan PBV

Tingkat PER dan PBV untuk mengetahui apakah suatu saham terlalu murah atau mahal.

2. Nilai dan volume transaksi

Nilai dan volume transaksi untuk mengetahui atau menentukan tingkat perputaran saham. Tingkat perputaran saham ditentukan dengan mengakumulasi nilai atau volume transaksi selama jangka waktu yang ditentukan dalam satu tahun dan kemudian ditentukan rata-rata perbulannya. Nilai rata-rata transaksi per bulan tersebut merupakan tingkat perputaran saham. Pada penelitian ini ditentukan tingkat perputaran saham-saham industri makanan dan minuman dengan rumus sebagai berikut (Syamsul, 1989:35):

$$\text{Tingkat perputaran Saham} = \frac{\text{akumulasi nilai transaksi (1 tahun)}}{\text{jumlah bulan dalam 1 tahun}}$$

Pada penelitian ini penulis menentukan kriteria bahwa tingkat perputaran nilai transaksi suatu saham dikatakan tinggi jika lebih besar dari tingkat perputaran rata-rata saham sejenis (makanan dan minuman) dan dikatakan lebih rendah jika lebih kecil dari tingkat perputaran saham sejenis.

3. Tingkat frekuensi transaksi

Tingkat frekuensi rata-rata ditentukan dengan membagi akumulasi frekuensi transaksi dalam 1 tahun dengan jumlah bulan transaksi dalam 1 tahun

$$\text{Frekuensi rata-rata} = \frac{\text{Akumulasi frekuensi transaksi (1 tahun)}}{\text{Jumlah bulan transaksi dalam 1 tahun}}$$

Tingkat frekuensi transaksi saham mencerminkan kesukaan masyarakat pemodal terhadap saham-saham yang beredar. Semakin tinggi frekuensi transaksi suatu saham, makin disukai masyarakat dan sebaliknya. Pada penelitian ini frekuensi dikatakan tinggi jika lebih tinggi dari frekuensi rata-rata dari keseluruhan saham industri makanan dan minuman. Dikatakan lebih rendah jika frekuensi rata-rata suatu saham lebih rendah dari frekuensi rata-rata dari keseluruhan saham industri makanan dan minuman di pasar.

4. Saham aktif dan likuid

Saham tergolong aktif dan likuid jika memiliki volume nilai dan frekuensi transaksi diatas volume, nilai dan frekuensi transaksi rata-rata dari saham perusahaan sejenis.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Pasar Modal di Indonesia

Era pasar modal di Indonesia dapat dibagi menjadi enam periode, periode pertama adalah periode jaman Belanda yaitu pada tahun 1912 yang dianggap sebagai tahun berdirinya pasar modal di Indonesia. Pada saat itu saham-saham yang diperdagangkan pada umumnya adalah saham perusahaan Belanda, pasar modal ini berakhir sampai datangnya Jepang ke Indonesia.

Periode kedua adalah periode Orde Lama (1952-1960) dimulai pada 1 September 1951 disertai dengan dikeluarkan Undang-Undang No. 15/1952 tentang pasar Modal, tujuan didirikannya pasar modal ini adalah untuk menampung obligasi pemerintah yang sudah dikeluarkan sebelumnya dan untuk mencegah larinya saham-saham perusahaan Belanda ke luar negeri yang dahulu diperdagangkan di pasar modal Jakarta.

Periode ketiga adalah periode Orde Baru (1977-1988) pada saat ini bursa efek dikatakan lahir kembali sebagai keputusan Presiden No. 52 tahun 1976. keputusan ini menetapkan pendirian pasar modal, pembentukan Badan Pembina Pasar Modal, Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT Danareksa, periode disebut juga sebagai periode tidur yang panjang, karena sampai tahun 1988 hanya sedikit sekali perusahaan yang tercatat di BEJ yaitu sebanyak 24 perusahaan saja.

Periode keempat adalah periode bangun dari tidur yang panjang (1988-1995) dikatakan demikian karena setelah tahun 1988, hanya dalam tiga tahun saja

yaitu tahun 1990 sudah tercatat sebanyak 127 perusahaan, sampai tahun 1996 jumlah perusahaan yang terdaftar menjadi 238. pada periode ini, initial public offering (IPO) menjadi peristiwa nasional.

Periode kelima adalah periode Otomatisasi (Mulai 1995), dikatakan demikian karena peningkatan kegiatan sudah melebihi kapasitas manual, maka BEJ memutuskan untuk mengotomatisasi kegiatan transaksi di Bursa. Jika sebelumnya terlihat dilantai bursa terlihat dua deret antrian (sebuah untuk antrian beli dan yang lainnya untuk antrian jual) yang cukup panjang untuk masing-masing sekuritas dan semua kegiatan transaksi dicatat dipapan tulis, maka setelah otomatisasi, sekarang yang terlihat dilantai bursa adalah jaringan komputer yang digunakan oleh broker.

Periode keenam adalah Krisis Moneter (Mulai Agustus 1997), pada bulan agustus 1997, krisis moneter melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, Korea Selatan dan Singapura. tingginya suku bunga deposito beakibat negatif terhadap pasar modal. investor tidak lagi tertarik untuk menanamkan dananya dipasar modal, karena total return yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan dari bunga deposito. Akibat lebih lanjut, harga saham mengalami penurunan yang drastis. Indeks Harga Saham Gabungan sejak bulan Agustus sampai akhir tahun 1997 selalu menurun, periode ini dapat juga dikatakan sebagai periode ujian berat yang dialami oleh Pasar Modal di Indonesia.

B. Prosedur Pendaftaran Sekuritas Di BEJ

1. Persiapan untuk *Going Public*
2. Registrasi di BAPEPAM
3. Pencatatan di Bursa
4. Pelaporan yang diwajibkan

C. Sistem Perdagangan di BEJ

Transaksi perdagangan di BEJ menggunakan *order-driven market system* dan sistem lelang kontinyu (*continuous auction system*). Dengan *Order-Driven Market System* berarti pembeli dan penjual sekuritas yang ingin melakukan transaksi harus melalui broker. Investor tidak dapat langsung melakukan transaksi dilantai bursa hanya broker yang dapat melakukan transaksi dilantai bursa berdasarkan order dari investor.

Dengan sistem lelang kontinyu maksudnya harga transaksi ditentukan oleh penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dari investor. Untuk sistem manual, harga penawaran penjualan terendah (*ask price*) dan harga penawaran tertinggi (*bid price*) dari investor diteriakkan oleh broker dilantai bursa. Seperti dipasar lelang, harga transaksi ditentukan jika ada pertemuan antara harga penawaran dan permintaan. Untuk sistem otomatisasi dengan JATS, broker memasukkan order dari investor ke workstation JATS dilantai bursa, kemudian order ini akan diproses oleh komputer JATS yang akan menemukan harga transaksi yang cocok dengan mempertimbangkan waktu urutan dari order. Sistem lelang ini akan diteruskan secara kontinyu selama jam kerja bursa sampai ditemukan harga kesepakatan.

Cara mendapatkan harga seperti diatas yaitu dengan cara lelang kontinyu adalah untuk jenis transaksi reguler. Harga dan transaksi reguler ini yang akan digunakan untuk menghitung indek harga gabungan dan yang akan digunakan sebagai harga yang dicantumkan di bursa yang akan disebarkan keseluruh penjuru dunia. Di BEJ, transaksi reguler dilakukan dengan cara round lot yaitu sebanyak 500 lembar untuk non-invesment fund dan 100 lembar untuk invesment fund. Disamping itu beberapa transaksi non reguler juga dapat dilakukan seperti misalnya *block trades*, *cross trades*, *cash trades*, *odd-lot trades*, dan *foreign board trades*. *Block trades* merupakan transaksi dengan minimum 200.000 lembar yang dilakukan di antara anggota bursa, *Cross trades* terjadi jika transaksi menjual dan membeli dengan harga jumlah kuantitas dan harga yang sama dilakukan oleh seorang broker. *Cash trades* dilakukan oleh anggota bursa yang ingin membayar tunai untuk mendapatkan sertifikat langsung (umumnya sertifikat pemilikan diberikan pada hari kecmpat). *Odd lot trades* dilakukan untuk transaksi dibawah 500 lembar. *Foreign board trades* merupakan transaksi saham yang dilakukan terhadap investor asing.

PT BEJ merupakan perusahaan swasta yang menyediakan jasa fasilitas perdagangan sekuritas. Untuk membiayai semua aktivitas nya perusahaan mendapatkan komisi dari broker akibat terjadinya transaksi (penghasilan lainnya adalah *fee* dari emiten yang mencatat saham nya di bursa). Broker membayar komisi kepada BEJ dengan perincian sebagai berikut:

1. Transaksi saham dikenakan komisi 0.07% dari nilai transaksi kumulatif per bulannya. BEJ kemudian membayar PT KDEI sebesar 40% dari 0.07% atau sebesar 0.028%.
2. Transaksi untuk bond dan right certificate tidak dikenakan biaya transaksi
3. Transaksi untuk warant dikenakan biaya 0.02% dari nilai transaksi
4. Broker yang tidak melakukan transaksi apapun harus membayar biaya administrasi kepada BEJ sebesar Rp 250.000/ bulan.

D. Jakarta Automated Trading System (JATS)

Sistem otomatisasi yang diterapkan di Bursa Efek Jakarta diberi nama Jakarta Automated Trading System (JATS) dan dimulai pada hari senin tanggal 22 Mei 1995. sistem manual hanya mampu menangani 3.800 transaksi tiap harinya. Dengan JATS mampu menangani sebanyak 50.000 transaksi tiap harinya.

JATS sebagai suatu sistem terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer dengan komponen sebagai berikut:

- Pusat komputer pengolah data (trading engine) yang bertugas menerima, memproses order dari broker dan mengirimkan informasi ke broker. Istilah ini disebut juga workstation.
- Gateway berupa komputer yang menghubungkan komputer broker dengan trading engine.
- Traders workstation yang terdiri dari sejumlah terminal untuk masing-masing broker di lantai bursa untuk kegiatan penjualan, pembelian, mengamati aktivitas pasar (volume, indeks)
- Membaca status dari transaksi yang sudah selesai

- Menerima informasi tentang kegiatan perusahaan bersangkutan
- Menerima pengumuman atau berita dari BEJ
- Melaporkan hasil transaksi non reguler
- Meletakkan pemberitahuan untuk membeli atau menjual sekuritas

E. BAPEPAM

Untuk melindungi investor dari praktek-praktek tidak sehat di pasar saham, maka perlu diregulasi untuk kepentingan publik. Jika saham tidak diatur dan diawasi niscaya kepercayaan masyarakat terhadap pasar saham akan luntur. Untuk maksud ini maka pada tahun 1976, melalui Keputusan Presiden, Departemen Keuangan mendirikan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM).

Peranan BAPEPAM pada saat itu adalah untuk melaksanakan jalannya kegiatan pasar modal dan juga meregulasinya, kemudian pada tahun 1990 peranan tersebut dianggap tidak berhasil sehingga Keputusan Presiden No. 53 tahun 1990 merubah BAPEPAM sebagai Badan Pengawa Pasar Modal yang fungsinya sebagai pembuat regulasi (*regulator*) pengordinasi semua bursa-bursa pasar modal yang ada di Indonesia dan mengawas jalannya pasar modal.

F. Profil Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di BEJ

MAYORA INDAH (MYOR)

Bisnis	Processed food manufactured (confectinary and beverage)
Alamat	Gedung Mayora Jalan Tomang Raya No 21-23 Jakarta 11440 (021) 565-5311
Presiden Komisaris	Jogi Hendra Atmaja
Komisaris	Siliana Widjaya Agustian Widjanarko
Presiden Direktur	Gunawan Atmaja
Direktur	Hermawan Lesmana Hendrawan Atmaja
Pemegang Saham	PT Unita Branindo 32,93% HSBC (Singapore) 6,17% Publik 60,90%

ASIA INTI SELERA Tbk (AISA)

Bisnis	Noodles Industry
Alamat	WISMA AIS Jalan: Danau Sunter Utara Blok N2 No 2-3 Jakarta 14350

	(021)6514308
Presiden Komisaris	Kang Poernomo Hidayat
Komisaris	Lustanto Gunawan Kong Hongki Widjaya
Presiden Direktur	Kong Jacob Antung
Direktur	Ary Mudiyanto Hans Moniaga Kong Harlim Budiman
Penegang Saham	PT Sapta Kencana Asia Prima 49,47% PT Limakarsa Asia Sejahtera 17,20% Publik 33,33%

CAHAYA KALBAR Tbk

Bisnis	Edible oil producer
Alamat	Jalan: Raya Pluit Selatan Blok S-6 Jakarta 14440 (021) 669-1746
Presiden Komisaris	Joseph Djahjadi
Komisaris	Soedjiman Helena Wahjuni Sugih
Presiden Direktur	Hardy Sunarcia
Direktur	Gunawan Limas Ireneus Purwanto Petrus Ngadiman

	Marina Adilia Susanty
Pemegang Saham	PT Cahaya Kalbar Perkasa 50% Bear Strens Securities 14,40% Hardy Sunarcia 5,50% Joseph Djahajadi 5,30% Tresnatan 5,20% Publik 19,60%

SUBA INDAH Tbk (SUBA)

Bisnis	Manufactured and distributor of food and beverage
Alamat	Jalan Raya Jakarta-Bogor Km 31 PO BOX 40 Cimanggis Bogor (0251) 871-0303
Presiden Komisaris	Handoko Tjokro Sapoetra
Komisaris	Soepeno Sumardjo Lukman Djulhandi Hadi Widjaya
Presiden Direktur	Teddy Djoko Sapoetra
Direktur	Ibnu Sutowo Bambang Mirawan Taufik Mampuk

Pemegang Saham	PT Hero Inti Putra 41,02% PT Mitra Sarana Purnama 27,55% PT Bina Mandiri Maju Gemilang 9,33% Publik 22,10%
----------------	--

SIANTAR TOP Tbk (STTP)

Bisnis	Food industry (Noodle, Crackers, Candy)
Alamat	Jalan: Tambak Sawah No 21-23 Waru Sidoarjo 61256 (031) 866-7382
Presiden Komisaris	Prasetyo Pudjihartono
Komisaris	Hussain
Presiden Direktur	Shindo Sumidomo
Direktur	Goh Sugiarto Goh Abdul Amat
Pemegang Saham	PT Shindo Kora Tunggal 64,05% Amos Investment 5,42% HSBC (ASIA) 4,90% Shindo Sumidomo 2,11% Publik 23,52%

SEKAR LAUT Tbk (SKLT)

Bisnis	Confectinerry
Alamat	Jalan: Jenggolo II No 17 Sidoarjo 61219 (031) 892-1605
Presiden Komisaris	Harry Susilo
Komisaris	Harry Lukminto Harry Fong Jaya Bambang Senggono
Presiden Direktur	Harry Sunogo
Direktur	Loddy Gunawan Jhon Gozal Tjahjono Haryono
Pemegang Saham	PT Alamiah Sari 64,30% Harry Susilo 5,30% Tan Joe Lie 7,11% Chong Bun Chien 6,57% Publik 16,72%

PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk (PSDN)

Bisnis	Produsen kopi, cokelat dan vanila
Alamat	Jalan: Ki Kiemas Rindho Ketapati Palembang 30258 (0711) 513358/511168
Presiden Komisaris	Djukardi Adong
Komisaris	Made Sudharta Widyono Lianto
Presiden Direktur	Jeffry Sanusi Soedargo
Direktur	H. Samsul Bachry Uding Budi Pringgo Susanto Sukiantono Budinarta Moenardi Soedarga
Pemegang Saham	PT Aneka Bumi Parisadha 37,92% PT Aneka Agro Parisadha 31,67% Publik 30,41%

INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk (INDF)

Bisnis	Memproduksi bermacam-macam Mie Instant, Tepung, Minyak Goreng, makanan bayi, biskuit, menyalurkan kepada konsumen
Alamat	Gedung ARIOBIMO SENTRAL 12 th FLOOR Jalan: H.R Rasuna Said X-2 Kav 5 Jakarta 12950 (021) 5228822
Presiden Komisaris	Manuel Pangilinan
Komisaris	Anthony Salim Thomas Y Yasuda Michael J. A Healy Darryl J Kinelly
Presiden Direktur	Farida Eva Riyanti Hutapea
Direktur	Edward A. Tortoricci Franciskus Welirang Caesar M. De la Cruz Indra Yosepha Gaotama Setiawan Djoko Wibowo Aswan Tukiaty
Pemegang Saham	Cab Holding Ltd 48,00% Norbax. Inc 13,08% Publik 38,92%

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dikumpulkan merupakan data skunder yang diperoleh dari *JSX Statistic 4th Quarter* tahun 2000. Data tersebut merupakan data kumulatif selama tahun 2000, dari perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang listing di BEJ dibawah ini antara lain sebagai berikut:

1. Ades Alfindo Tbk
2. Asia Intiselera Tbk
3. Aqua Golden Missisipi Tbk
4. Cahaya Kalbar Tbk
5. Davomas Abadi Tbk
6. Delta Djakarta Tbk
7. Indofood Sukses Makmur Tbk
8. Multi Bintang Indonesia Tbk
9. Miwon Indonesia Tbk
10. Mayora Indah Tbk
11. Prasadha Aneka Niaga Tbk
12. Sari Husada Tbk
13. Sekar Laut Tbk
14. Smart Corporation Tbk
15. Siantar Top Tbk
16. Suba Indah Tbk
17. Tunas Baru Lampung Tbk
18. Ultra Jaya Milk Tbk

Data di peroleh dengan pencatatan langsung pada laporan *JSX Statistic 4th Quarter* tahun 2000, meliputi data:

1. Nilai PER (*Price Earning Ratio*) individual, PER pasar/rata-rata industri makanan dan minuman tahun 2000
2. Nilai PBV individual (*Price to Book Value*), PBV pasar/rata-rata perusahaan makanan dan minuman tahun 2000
3. Book Value/Nilai buku
4. Nilai Volume saham
5. Value/Nilai Saham
6. Frekuensi saham

B. Analisis Data

1. Pengambilan sampel

Pengambilan sampel data dilakukan dengan metode sampling kuota yang termasuk didalamnya *non probability sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak. Karena metode tidak menggunakan secara acak, maka hasil penelitian tidak dapat diberlakukan sama bagi populasi lain.

Sampling kuota adalah memlihi sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau kuota yang diinginkan (Soeratno dan Arsyad, 1993:119). Pada penelitian ini sampel kuota berdasarkan industri sejenis maka dilakukan evaluasi pada industri yang sejenis saja apalagi biasanya para analisis keuangan menilai kewajaran saham dengan membandingkan pada saham perusahaan yang sejenis.

2. Penilaian Kewajaran Harga Saham

a. Penilaian kewajaran berdasarkan PER

Menentukan kewajaran harga saham dilakukan dengan menghitung PER individual terlebih dahulu, dalam hal ini nilai PER individual saham sudah tertera dalam laporan *JSX Statistic 4th Quarter* tahun 2000 dalam bentuk akumulasi data selama setahun periode pelaporan.

PER individual saham ditentukan dengan rumus dibawah ini:

$$\text{PER} = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Keterangan:

Regular closing price itu adalah harga penutupan reguler dipasar saham, *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham diperhitungkan sebagai perbandingan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang

PER rata-rata industri makanan dan minuman diperoleh dengan menjumlahkan secara keseluruhan PER individual saham kemudian dibandingkan dengan jumlah perusahaan sejenis yang listing di BEJ.

Kewajaran harga saham ditentukan dengan membandingkan nilai PER individual terhadap PER rata-ratanya. Kriteria penilaian kewajaran harga saham sebagai berikut :

1) Wajar

Harga saham dapat dianggap wajar, jika nilai PER individual sebanding atau sama dengan atau mendekati nilai PER pasar atau rata-rata industri sejenis.

2) Tidak wajar

Harga saham dianggap tidak wajar yaitu terlalu mahal (*overpriced*) atau terlalu murah (*underpriced*). *Overpriced* jika nilai PER individual lebih besar dari nilai PER pasar atau rata-rata industri sejenis dan *unverpriced* jika lebih dari PER pasar.

Sebagai hasil, berdasarkan data *JSX Statistic 4th Quarter 2000*, bahwa nilai PER individual industri makanan dan minuman setelah dijumlahkan diperoleh sebesar 83,34 nilai ini merupakan total nilai secara keseluruhan dari PER individual saham masing-masing perusahaan dengan jumlah perusahaan sejenis secara keseluruhan adalah 18 perusahaan, setelah dilakukan pembagian maka diperoleh PER rata-rata sebesar 4,63 nilai ini merupakan hasil akhir dan yang akan digunakan sebagai acuan/tolak ukur menilai wajar atau tidaknya harga saham setiap perusahaan berdasarkan nilai PER dengan cara membandingkan nilai PER rata-rata industri sejenis yaitu industri makanan dan minuman dengan PER individual sahamnya

Setelah menentukan PER individual dan PER pasar selesai maka selanjutnya akan dibandingkan untuk mengetahui tingkat kewajaran sahamnya, saham dianggap wajar apabila nilai PER individual saham sebanding atau sama dengan atau mendekati nilai PER rata-rata, dalam penelitian ini saham industri makanan dan minuman tidak ditemukan memiliki saham yang wajar karena berdasarkan data yang ada pada *JSX Statistic 4th Quarter 2000* nilai PER setiap perusahaan tidak ada yang mendekati atau sebanding sama dengan nilai PER rata-rata, sedangkan dianggap tidak wajar apabila nilai PER individual Lebih Besar (*overpriced*) atau lebih kecil (*underpriced*) dari nilai PER rata-rata industri sejenis. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan Pada industri makanan dan minuman berdasarkan data *JSX Statistic 4th Quarter* tahun 2000 ketidakwajaran saham terdapat pada semua perusahaan yang artinya setiap perusahaan memiliki harga saham yang terlalu mahal



(*overpriced*) dan terlalu murah (*underpriced*). Secara rinci dituliskan bahwa Perusahaan yang memiliki nilai PER lebih kecil (*underpriced*) dari pada PER rata-rata antara lain adalah: Ades Alfindo Tbk (2,34), Asia Intiselera Tbk (0,68), Davomas Abadi Tbk (0,40), Delta Djakarta 2,57, Miwon Indonesia (3,24), Mayora Indah Tbk (11,68) , Prasadha Aneka niaga Tbk (0,17), Sekar laut Tbk (0,43), Smart Corporation Tbk (13,54), Suba Indah Tbk (43,18) sedangkan perusahaan yang mengalami *Overpriced* atau terlalu mahal sebagai akibat dari nilai PER individual yang lebih besar dari pada PER rata-rata industri sejenis dan biasanya saham ini tidak menguntungkan untuk dibeli karena terlalu mahal dibandingkan dengan saham yang sejenis dengan saham tersebut seperti: Aqua Golden Missisipi Tbk 4,78, Cahaya Kalbar Tbk 19,36, Indofood Sukses Makmur Tbk 10,55, Multi Bintang Indonesia Tbk 9,04, Sari Husada Tbk 6,93, Siantar Top Tbk 7,43, Tunas Baru Lampung 85,53, Ultra Jaya Milk Tbk 12,86.

b. Penilaian Kewajaran Berdasarkan PBV

Penilaian kewajaran harga saham berdasarkan PBV adalah dengan membandingkan nilai PBV (*Price To Book Value*) individual saham dengan PBV rata-rata industri sejenis yaitu Industri makanan dan minuman di BEJ. Nilai PBV individual dan rata-rata sudah diketahui pada data yang ada pada *JSX Statistic 4th Quarter 2000*

Rumus mencari nilai PBV individual saham adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Regular Closing Price}}{\text{Book Value}}$$

Keterangan;

Regular Closing Price adalah harga penutupan dipasar reguler dan Book Value adalah nilai buku saham tersebut.

PBV rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan secara keseluruhan jumlah PBV individual saham setiap perusahaan kemudian membagikannya dengan jumlah perusahaan industri makanan dan minuman yang listing Di BEJ. Hasil dari evaluasi yang dilakukan terhadap 18 perusahaan berdasarkan data PBV individual yang dibandingkan dengan PBV rata-rata pada tahun 2000 diperoleh bahwa perusahaan yang dapat dianggap wajar berdasarkan PBV apabila nilai PBV individualnya sama dengan atau mendekati nilai PBV rata-rata yaitu sebesar 0,79. perusahaan tersebut adalah Mayora indah memiliki PER individual sebesar 0,71 atau dapat disimpulkan mendekati nilai PBV rata-rata dan harga saham PT Mayora Indah dan dianggap memiliki harga saham wajar berdasarkan nilai PBV nya.

Perusahaan yang dianggap tidak wajar berdasarkan nilai PBV ditentukan menjadi 2 (dua) bagian yaitu yang memiliki saham terlalu mahal (*Overpriced*) dan yang memiliki saham terlalu murah (*Underpriced*). Saham-saham yang terlalu mahal terdiri dari Aqua Golden Missisipi 1,64, Davomas Abadi Tbk 2,85, Indofood Sukses Makmur Tbk 2,43, Multi Bintang Indonesia 2,78, Sari Husada Tbk 1,98, Smart Corporation Tbk 1,70, Siantar Top Tbk 1,72, Tunas Baru Lampung Tbk 1,53, Ultra Jaya Milk 0,95.

Saham-saham perusahaan yang terlalu murah (*Underpriced*) antara lain adalah Ades Alfindo Tbk (2,68), Asia Intiselera Tbk (0,75), Cahaya

Kalbar Tbk 0,53, Delta Djakarta 0,55, Miwon Indonesia Tbk (1,85), Prasadha Aneka Niaga (0,11), Sekar Laut Tbk (0,17), Suba Indah 0,38.

Tabel V 1
Nilai PER dan PBV Industri Makanan dan Minuman yang Listing di BEJ

No	Nama Perusahaan	Nilai PER	Nilai PBV
1	Ades Alfindo Tbk	(2.34)	(2.68)
2	Asia Intiselera Tbk	(0.68)	(0.75)
3	Aqua Golden Missisipi	4.78	1.64
4	Cahaya Kalbar Tbk	19.36	0.53
5	Davomas Abadi	(0.40)	2.85
6	Delta Djakarta	2.57	0.55
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	10.55	2.43
8	Multi Bintang Indonesia Tbk	9.04	2.78
9	Miwon Indonesia Tbk	(3.24)	(1.85)
10	Mayora Indah	(11.68)	0.71
11	Prasadha Aneka Niaga	(0.17)	(0.11)
12	Sari Husada Tbk	6.93	1.98
13	Sekar Laut Tbk	(0.43)	(0.17)
14	SMART Corporation Tbk	(13.54)	1.70
15	Siantar Top Tbk	7.43	1.72
16	Suba Indah	(43.18)	0.38
17	Tunas Baru Lampung Tbk	85.53	1.53
18	Ultra Jaya Milk	12.86	0.95

* PER rata-rata industri sejenis (makanan dan minuman) = 4,63

* PBV rata-rata industri sejenis (makanan dan minuman) = 0,79

Sumber data dari *JSX Statistic 4th Quarter Tahun 2000*

Tabel V 2
Hasil Perhitungan Nilai PER dan PBV

No	Nama Perusahaan	Nilai PER	Nilai PBV
1	Ades Alfindo Tbk	<i>Underpriced</i>	<i>Underpriced</i>
2	Asia Intiselera Tbk	<i>Underpriced</i>	<i>Underpriced</i>
3	Aqua Golden Missisipi	<i>Overpriced</i>	<i>Overpriced</i>
4	Cahaya Kalbar Tbk	<i>Overpriced</i>	<i>Underpriced</i>
5	Davomas Abadi	<i>Underpriced</i>	<i>Overpriced</i>
6	Delta Djakarta	<i>Underpriced</i>	<i>Underpriced</i>
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	<i>Overpriced</i>	<i>Overpriced</i>
8	Multi Bintang Indonesia Tbk	<i>Overpriced</i>	<i>Overpriced</i>
9	Miwon Indonesia Tbk	<i>Underpriced</i>	<i>Underpriced</i>
10	Mayora Indah	<i>Underpriced</i>	Wajar/Normal
11	Presidha Aneka Niaga	<i>Underpriced</i>	<i>Underpriced</i>
12	Sari Husada Tbk	<i>Overpriced</i>	<i>Overpriced</i>
13	Sekar Laut Tbk	<i>Underpriced</i>	<i>Underpriced</i>
14	SMART Corporation Tbk	<i>Underpriced</i>	<i>Overpriced</i>
15	Siantar Top Tbk	<i>Overpriced</i>	<i>Overpriced</i>
16	Suba Indah	<i>Underpriced</i>	<i>Underpriced</i>
17	Tunas Baru Lampung Tbk	<i>Overpriced</i>	<i>Overpriced</i>
18	Ultra Jaya Milk	<i>Overpriced</i>	<i>Overpriced</i>

3. Menentukan Karakteristik Saham

a. Tingkat PER dan PBV

Berdasarkan perbandingan terhadap PER Individual saham dengan PER rata-rata dan PBV individual saham dengan PBV rata-rata industri sejenis yaitu industri makanan dan minuman untuk menentukan saham mana yang memiliki harga saham murah dan mana yang mahal.

Tabel V 3
Hasil Perhitungan Nilai PER dan PBV

No	Nama Perusahaan	Keterangan	
		PER	PBV
1	Ades Alfindo Tbk	Murah	Murah
2	Asia Intisekera Tbk	Murah	Murah
3	Aqua Golden Missisipi Tbk	Mahal	Mahal
4	Cahaya Kalbar Tbk	Mahal	Murah
5	Davomas Abadi Tbk	Murah	Mahal
6	Delta Djakarta	Murah	Murah
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	Mahal	Mahal
8	Multi Bintang Indonesia Tbk	Mahal	Mahal
9	Miwon Indonesia Tbk	Murah	Murah
10	Mayora Indah Tbk	Murah	Murah
11	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Murah	Murah
12	Sari Husada Tbk	Mahal	Mahal
13	Sekar Laut Tbk	Murah	Murah
14	Smart Cooperation Tbk	Murah	Mahal
15	Siantar Top Tbk	Mahal	Mahal
16	Suba Indah Tbk	Murah	Murah
17	Tunas Baru Lampung Tbk	Mahal	Mahal
18	Ultra Jaya Milk Tbk	Mahal	Mahal

b. Tingkat Perputaran Saham berdasarkan Volume Saham

Dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Tingkat perputaran Saham} = \frac{\text{akumulasi nilai transaksi (1 tahun)}}{\text{jumlah bulan dalam 1 tahun}}$$

Tabel V 4
Tingkat Perputaran Saham berdasarkan Volume

No	Kode Perusahaan	Volume	Keterangan
1	ADES	6202916.667	Rendah
2	AQUA	23833.3333	Rendah
3	AISA	1382416.667	Rendah
4	CEKA	9611458.333	Rendah
5	DAVO	562750	Rendah
6	DLTA	26166.66667	Rendah
7	INDF	184406625	Tinggi
8	MYOR	25891916.67	Tinggi
9	MIWN	96458.33333	Rendah
10	MLBI	2916.666667	Rendah
11	PSDN	4630208.333	Rendah
12	SHDA	269291.6667	Rendah
13	SKLT	104291.6667	Rendah
14	STTP	145208.3333	Rendah
15	SMAR	3970041.667	Rendah
16	SUBA	83232708.33	Tinggi
17	TBLA	7521916.667	Rendah
18	ULTJ	80100750	Tinggi

* Rata-rata Volume Saham = 22676770.83

c. **Tingkat Perputaran Saham Berdasarkan Nilai (Value)**

Dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Tingkat perputaran Saham} = \frac{\text{akumulasi nilai transaksi (1 tahun)}}{\text{jumlah bulan dalam 1 tahun}}$$

Tabel V 5
Hasil Tingkat Perputaran Saham berdasarkan nilai (value)

No	Kode Perusahaan	Nilai (Value)	Keterangan
1	ADES	12138390625	Rendah
2	AQUA	249758333	Rendah
3	AISA	529909375	Rendah
4	CEKA	5869231667	Rendah
5	DAVO	287118542	Rendah
6	DLTA	220658333	Rendah
7	INDF	573795233958	Tinggi
8	MYOR	14757360000	Rendah
9	MIWN	128947917	Rendah
10	MLBI	104208333	Rendah
11	PSDN	1860225000	Rendah
12	SHDA	1129608542	Rendah
13	SKLT	50578750	Rendah
14	STTP	14302917	Rendah
15	SMAR	13955384167	Rendah
16	SUBA	42443403750	Tinggi
17	TBLA	17211671458	Rendah
18	ULTJ	63065707917	Tinggi

* Rata-rata nilai (keseluruhan) = 41545094421

d. Tingkat Frekuensi perdagangan Saham

Dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Frekuensi rata-rata} = \frac{\text{Akumulasi frekuensi transaksi (1 tahun)}}{\text{Jumlah bulan transaksi dalam tahun}}$$

Tabel V 6
Hasil perhitungan berdasarkan frekuensi perdagangan saham

No	Kode Perusahaan	Frekuensi	Keterangan
1	ADES	1863.4167	Tinggi
2	AQUA	7.916667	Rendah
3	AISA	91.916667	Rendah
4	CEKA	934.75	Rendah
5	DAVO	64.416667	Rendah
6	DLTA	14.083333	Rendah
7	INDF	14033.083	Tinggi
8	MYOR	1663.5833	Tinggi
9	MIWN	13	Rendah
10	MLBI	1.5833333	Rendah
11	PSDN	407.33333	Rendah
12	SHDA	6.9166667	Rendah
13	SKLT	15.416667	Rendah
14	STTP	21.75	Rendah
15	SMAR	553.66667	Rendah
16	SUBA	4609.5	Tinggi
17	TBLA	476.08333	Rendah
18	ULTJ	3658.9167	Tinggi

- **Rata-rata Frekuensi Perdagangan Saham = 1579.8519**

Langkah evaluasi terhadap karakteristik saham, adalah dengan mengidentifikasi dan mengamati harga saham dan indikator PER, PBV, tingkat perputaran saham Nilai, Volume serta Frekuensi transaksi penjualan saham. Dengan indikator tersebut maka akan diketahui apakah saham tersebut aktif dan likuid. Saham aktif dan likuid apabila nilai, volume, dan frekuensi transaksi penjualan sahamnya diatas rata-rata nilai, volume dan frekuensi transaksi penjualan industri sejenis.

Saham ADES tergolong murah baik dilihat dari nilai PER maupun PBV. Namun saham ini memiliki frekuensi tinggi yang artinya saham ini cukup diminati masyarakat investor, tapi tingkat perputaran nilai maupun volume transaksi saham perusahaan ini dibawah rata-rata nilai, volume industri sejenis yaitu makanan dan minuman. Harga saham yang *underpriced* memberikan harapan keuntungan apabila dibeli oleh investor sebelum harganya naik.

Saham AQUA berdasarkan nilai PER dan PBV tergolong saham yang mahal atau *overpriced* namun tingkat perputaran nilai, volume sahamnya serta frekuensi transaksi dibawah rata-rata industri sejenis yaitu industri makanan dan minuman.

Saham AISA, CEKA, DAVO, DLTA berdasarkan nilai PER dan PBV adalah saham-saham yang murah/*underpriced* jauh dibawah rata-rata. Berdasarkan tingkat perputaran nilai, volume serta frekuensi transaksi saham ini juga sangat jauh dibawah rata-rata yang akhirnya menggambarkan perusahaan ini tidak disukai masyarakat investor dan kurang aktif dan likuid bahkan dinilai mendekati saham yang memiliki ciri-ciri saham tidur.

Saham MIWN, MLBI, PSDN, SHDA, SKLT, STTP, SMAR, TBLA, adalah delapan (8) saham perusahaan dimana tingkat perputaran nilai, volume transaksi dibawah rata-rata industri sejenis sehingga saham ini dianggap kurang aktif dan likuid. Berdasarkan nilai PER dan PBV-nya saham MLBI, SHDA dan STTP dinilai terlalu mahal (*overpriced*), sementara harga saham MIWN, PSDN, SKLT dinilai terlalu murah (*Underpriced*). Diluar ke-6 saham tersebut, saham SMAR dan TBLA memiliki perbedaan antara nilai PER terlalu murah (*underpriced*) dan PBV terlalu mahal (*Overpriced*).

Saham MYOR adalah satu-satunya saham perusahaan yang dianggap wajar harga sahamnya berdasarkan nilai PBV yaitu sebesar 0,71 Kali. Berdasarkan tingkat perputaran nilai, saham ini memiliki tingkat perputaran nilai rendah dibanding dengan rata-rata industri sejenis tetapi berdasarkan volume dan frekuensi transaksi diatas rata-rata industri sejenis. Saham ini belum dapat dikatakan aktif dan likuid karena nilai transaksi sahamnya masih dibawah rata-rata industri sejenis.

Saham INDF, SUBA, dan ULTJ adalah saham perusahaan yang memiliki tingkat perputaran dan frekuensi transaksi diatas rata-rata dan dapat dikatakan saham yang aktif dan likuid. Saham ini masuk kedalam jajaran 50 saham teraktif pada tahun 2000. Berdasarkan nilai PER dan PBV saham SUBA dianggap *Underpriced*/murah sementara INDF dan ULTJ dianggap *Overpriced*/mahal karena melebihi rata-rata industri sejenis. Saham SUBA sangat menguntungkan untuk dibeli karena selain disukai oleh masyarakat juga memiliki harga saham yang murah untuk dibeli sebelum harganya naik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi deskriptif terhadap 18 jenis saham makanan dan minuman dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kewajaran Harga Saham-Saham Industri Makanan dan Minuman

Berdasarkan perbandingan nilai PER industri sejenis makanan dan minuman bahwa harga saham makanan dan minuman tidak wajar. Ada 8 saham sudah *Overpriced* dan 10 jenis saham tergolong *Underpriced*. Namun berdasarkan perbandingan nilai PBV industri sejenis makanan dan minuman hanya saham Mayora Indah (MYOR) yang tergolong wajar. Adapun 17 saham yang lain tergolong tidak wajar meliputi 9 jenis saham *Overpriced* dan 8 saham *Underpriced*.

2. Karakteristik Saham Industri Makanan dan Minuman

Berdasarkan karakteristiknya saham-saham INDF, SUBA, ULTJ Adalah saham yang tergolong aktif dan likuid. Saham-saham ini memiliki tingkat perputaran nilai, volume per bulan tinggi dan frekuensi rata-rata per bulannya diatas rata-rata industri sejenis. INDF dan ULTJ tergolong terlalu mahal (*Overpriced*) dan SUBA tergolong terlalu murah (*underpriced*).

Saham MYOR memiliki tingkat perputaran nilai, volume tinggi atau diatas rata-rata namun belum dapat dikatakan aktif dan likuid karena frekuensi transaksi penjualan sahamnya dinilai sangat rendah. Saham

ADES memiliki tingkat frekuensi transaksi tinggi namun belum dapat dikatakan aktif dan likuid karena tingkat perputaran nilai, volume sahamnya rendah.

Saham-saham yang lain tergolong kurang aktif dan likuid, serta kurang disukai masyarakat investor. Saham-saham ini memiliki tingkat perputaran nilai, volume rendah dan frekuensi transaksi penjualan sahamnya juga dinilai terlalu rendah dibawah rata-rata industri sejenis.

B. Saran

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara yang sama terhadap jenis saham yang lain. Namun untuk penelitian lebih lanjut perlu memperhatikan variabel-variabel yang lebih lengkap.

2. Pihak Investor

Berdasarkan penelitian, disarankan kepada pihak investor agar membeli saham perusahaan disaat harganya turun (*Underpriced*) dan menjual saham yang dimiliki disaat harganya naik (*Overpriced*)

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini hanya pada waktu penelitian yang relatif singkat, hanya 1 tahun. Kemudian perusahaan yang di evaluasi sejenis sehingga peneliti tidak dapat membandingkan terhadap saham perusahaan yang bergerak dibidang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bismoko, J. (1998). *Pedoman penulisan skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Francis, Clark, Jack. (1983). *Management of Investment (International Edition)*. McGraw-Hill Inc
- Husnan, Suad. (1994). *Dasar-dasar portofolio dan analisis sekuritas* (edisi 2). Yogyakarta:UPP AMP YKPN
- (1989, Oktober). P/E Ratio: Pengukuran Kewajaran Harga Saham. *Management & Usahawan Indonesia*
- Hindle, Tim. (1987). *Seri Intisari Manajemen Keuangan*. Ahli bahasa: Felicia Gerda Najoran. Jakarta: PT Elex Computindo
- IAI, (1996). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- JSX. JATS. *Informasi umum pasar modal*. Jakarta: PT BEJ Divisi Komunikasi Perusahaan
- JSX Statistic 4th Quarter.(2000) Jakarta: JSE.INC
- Koetin, E.A. (1993) *Analisis Pasar Modal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Syahrir, & Usman, Marzuki. (1991). *Pendewasaan Pasar Modal*. Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia
- Sjahrir. (1995). *Tinjauan Pasar Modal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Soemantoro. (1990). *Pengantar Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta:Ghalia Indonesia

- Samsul, M. (1989, Oktober). Analisis P/E ratio. *Manajemen dan Usahawan Indonesia*.
- Satyaarga, Widian Hari. (942114044). (2001). *Evaluasi Kewajaran Harga dan Karakteristik Saham*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Skripsi tidak dipublikasikan
- Soeratno, Arsyad. (1993). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sangaji, Joko. (2003). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: STIE Nusa Mekar Kencana.
- Zein, Hasan, M. (1989, Oktober). Strategi Investasi di Bursa Efek. *Management & Usahawan Indonesia*. Hal. 17-25

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

JSX STATISTICS 4th Quarter 2000
Cumulative Data 2000

LISTED STOCKS	Financial Year Statement Date End	Total		Operating Profit	Net Income	Paid-Up Capital	Ann. EPS	MV	PER	PBV	PBR		
		Assets	Equity										
		(Billion Rp)				(mill. Sh)		(Rp)	(Rp)	(x)	(x)	(x)	
4 Certlex	Sep-00 Mar	195	59	135	123	17	12	4	6.897	38.950	0.72	0.13	0.43
5 Eratex Djaja Limited Tbk	Sep-00 Dec	452	387	61	320	55	0.5	99	6	521	66.02	0.68	6.34
6 Ever Shine Textile Industry Tbk (*)	Sep-00 Dec	751	410	341	309	86	0.4	2.015	0.3	169	579.04	1.48	1.20
7 Panasia Indosyntex Tbk	Sep-00 Dec	2.452	2.421	(6)	954	115	(93)	532	(234)	(11)	(3.52)	(58.16)	(30.97)
8 Indorama Synthetics	Sep-00 Dec	5.084	2.830	2.255	2.244	285	143	654	291	3.446	2.57	0.72	1.26
9 Karwei Indonesia Tbk	Sep-00 Dec	670	499	160	712	55	(43)	585	(74)	274	(8.10)	2.19	3.12
10 Henson Industri Utama Tbk	Sep-00 Dec	781	740	41	278	(10)	(61)	701	(115)	59	(0.77)	1.54	18.01
11 Henson Industri Utama Tbk (Sen U)	Sep-00 Dec	781	740	41	228	(10)	(61)	1.121	(73)	37	(3.30)	0.55	18.01
12 APAC Contortex Corporation Tbk	Sep-00 Dec	2.673	2.279	380	1.439	198	(83)	533	(207)	674	(2.42)	0.74	5.34
13 Panasia Filament Inti Tbk	Sep-00 Dec	919	761	154	481	39	(23)	250	(125)	615	(2.20)	0.65	4.95
14 Pan Brothers Tbk	Sep-00 Dec	147	84	62	183	33	37	77	550	813	2.35	1.60	1.35
15 Polysindo Eka Perkasa Tbk	Sep-00 Dec	10.203	14.552	(4.349)	2.403	(530)	(2.952)	4.394	(896)	(980)	(0.25)	(0.23)	(3.35)
16 Rona Vivalex Tbk	Sep-00 Dec	313	51	256	147	6	20	269	99	954	10.55	1.10	0.22
17 Rocky Putra Globalindo Tbk	Sep-00 Dec	338	253	79	212	24	(17)	248	(81)	275	(4.22)	1.24	1.20
18 Serasa Nuyraha	Sep-00 Dec	175	98	77	243	25	14	220	87	350	10.66	2.65	1.27
19 Sunson Textile Manufacture Tbk	Sep-00 Dec	736	485	251	388	68	(73)	837	(37)	300	(12.65)	1.55	1.93
20 Tuxmoco Java Tbk	Sep-00 Dec	1.221	1.462	(242)	585	(156)	(212)	360	(784)	(672)	(3.83)	(4.46)	(0.04)
21 TIFICO	Sep-00 Dec	1.628	1.557	141	478	72	25	193	173	731	3.04	0.72	11.02
44 FOOTWEAR								678	1.841	(1.12)	(7.58)		
1 Sepatu Bata Tbk	Sep-00 Dec	180	57	128	244	59	41	13	4.161	9.821	2.93	1.24	0.41
2 Primanindo Asia Infrastructur Tbk	Sep-00 Dec	217	220	(3)	333	20	(22)	86	(335)	(34)	(4.45)	(43.70)	(74.45)
3 Fortune Mata Indonesia Tbk	Sep-00 Dec	255	58	197	240	7	15	320	65	617	10.80	1.13	0.29
4 Kasogi International Tbk	Sep-00 Dec	253	718	(455)	82	2	(114)	252	(604)	(1.845)	(0.08)	(0.03)	(1.54)
5 Surya Intindo Makmur Tbk	Sep-00 Dec	175	37	130	125	18	15	250	105	549	21.41	3.47	0.29
45 CABLE								403	321	8.24	6.28		
1 Sumi Indo Kabel Tbk	Sep-00 Dec	370	50	312	310	(0.3)	3	306	11	1.020	57.01	0.64	0.19
2 Jembo Cable Company Tbk	Sep-00 Dec	199	124	75	99	(3)	(8)	111	(67)	499	7.48	1.00	1.64
3 GT Kabel Indonesia Tbk	Sep-00 Dec	889	887	2	160	(23)	(30)	560	(71)	3	1.48	33.12	(29.55)
4 Kabelindo Muti Tbk	Sep-00 Dec	297	291	6	25	(14)	(51)	56	(1.209)	106	(0.21)	2.40	(6.97)
5 Suroco Tbk	Sep-00 Dec	390	138	252	285	16	545	306	3.537	1.250	0.29	0.80	0.54
6 Volal Electric Tbk	Sep-00 Dec	464	584	(120)	241	0.1	21	125	217	(954)	1.34	(0.30)	(4.95)
46 ELECTRONICS								216	13	(9.79)	(0.40)		
1 Waniindah Busana Tbk	Sep-00 Dec	93	151	(58)	-	(1)	(3)	49	(77)	(1.183)	(23.91)	(1.35)	(2.62)
2 Trafindo Perkasa Tbk	Sep-00 Dec	112	80	32	29	(1)	10	26	509	1.200	1.33	0.56	2.52
49 OTHERS								(11)	56	(9.11)	1.77		
1 Asiana Multikorena Tbk	Sep-00 Dec	132	86	46	13	(4)	(7)	807	(11)	56	(9.11)	1.77	1.90
5. CONSUMER GOODS INDUSTRY								781	3.585	3.06	1.40	0.15	
51 FOOD AND BEVERAGES								313	2.066	(4.63)	0.78		
1 Ades Allindo Putra Setia Tbk	Sep-00 Dec	270	335	(65)	82	(9)	(56)	76	(982)	(859)	(2.34)	(2.68)	(5.13)
2 Asia Intiselera Tbk	Sep-00 Dec	160	223	(54)	58	(2)	(45)	135	(443)	(400)	(0.68)	(0.75)	(4.13)
3 Aqua Golden Mississippi	Sep-00 Dec	292	174	113	399	37	29	13	2.928	8.560	4.78	1.64	1.55
4 Cahaya Kalbar Tbk	Sep-00 Dec	265	170	95	147	15	4	208	18	656	19.36	0.53	0.87
5 Davomas Abadi	Sep-00 Dec	611	594	17	344	25	(91)	170	(710)	100	(0.40)	2.85	34.89
6 Delta Djakarta	Sep-00 Dec	362	145	217	185	53	35	16	2.885	13.558	2.57	0.55	0.67
7 Indofood Sukses Makmur Tbk	Sep-00 Dec	11.627	8.075	2.916	9.300	1.898	505	9.266	73	318	10.55	2.43	2.77
8 Multi Bintang Indonesia Tbk	Sep-00 Dec	499	242	257	360	98	59	21	3.763	12.214	9.04	2.78	0.94
9 Mixon Indonesia Tbk	Sep-00 Dec	527	577	(54)	382	66	(23)	85	(363)	(635)	(3.24)	(1.85)	(10.68)
10 Mayora Indah	Sep-00 Dec	1.338	739	593	791	72	(27)	757	(47)	773	(11.68)	0.71	1.25
11 Prsidio Aneka Niaga	Sep-00 Dec	646	1.164	(534)	742	(62)	(256)	360	(949)	(1.482)	(0.17)	(0.11)	(2.18)
12 Suti Husada Tbk	Sep-00 Dec	542	125	417	449	114	89	184	649	2.274	6.93	1.98	0.30
13 Sekar Laut Tbk	Sep-00 Dec	176	425	(250)	123	(1)	(73)	76	(1.281)	(3.301)	(0.43)	(0.17)	(1.70)
14 SMART Corporation Tbk	Sep-00 Dec	3.573	3.145	414	1.844	58	(39)	252	(207)	1.645	(13.54)	1.70	7.59
15 Siarlar Top Tbk	Sep-00 Dec	281	73	208	272	33	36	247	195	844	7.43	1.72	0.35
16 Suiba Indah	Sep-00 Dec	581	237	344	55	37	(2)	720	(4)	478	(43.18)	0.38	0.59
17 Tunas Baru Lampung Tbk	Sep-00 Dec	931	519	412	470	60	6	340	22	1.219	15.53	1.53	1.25
18 Ultra Jaya Milk	Sep-00 Dec	653	184	479	708	41	26	385	91	1.243	12.85	0.95	0.38

Most Active Stocks by Trading Frequency

Stock Name	Total Transaction			Trading Days	
	Volume (shares)	Value (Rp)	Freq.(x) % of Total		
1. <u>Indofood Sukses Makmur Tbk</u>	<u>2,482,877,415</u>	<u>7,805,740,055,724</u>	<u>168,397</u>	<u>3.67</u>	<u>239</u>
2. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3,845,489,236	6,700,801,278,533	166,194	3.62	239
3. Telekomunikasi Indonesia Tbk	3,336,188,375	10,685,438,857,995	163,324	3.56	239
4. Astra International Tbk	2,404,720,493	7,230,014,188,984	145,459	3.17	239
5. Asuransi Lippo E-NET Tbk	11,621,413,909	6,786,868,620,345	141,822	3.09	239
6. Multipolar Tbk	7,202,522,200	5,394,312,717,400	137,961	3.00	238
7. Gudang Garam Tbk	451,897,715	5,800,795,694,483	122,447	2.67	237
8. Semen Cibinong Tbk	4,919,136,750	2,308,966,838,750	118,963	2.59	238
9. H M Sampoerna Tbk	424,242,093	5,447,649,900,572	91,864	2.00	239
0. Indosat Tbk	462,334,130	4,605,328,572,550	90,029	1.96	239
1. Matahari Putra Prima Tbk	3,357,590,635	2,701,689,578,025	85,360	1.86	239
2. Metrodata Electronics Tbk	1,260,055,233	2,162,208,841,965	83,498	1.82	239
3. Asiaplast Industries Tbk	1,267,142,500	604,011,335,000	69,993	1.52	162
4. AGIS Tbk	1,528,774,625	1,284,654,146,750	69,303	1.51	239
15. Bimantara Citra Tbk	1,653,096,600	2,521,916,712,900	69,022	1.50	239
16. Fajar Surya Wisesa Tbk	694,021,165	403,847,730,925	67,655	1.47	238
17. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1,111,172,326	1,603,371,150,099	65,743	1.43	239
18. Siwani Trimitra Tbk	990,992,500	984,188,182,500	62,150	1.35	222
19. Lippo Securities Tbk	5,403,366,434	1,661,784,254,490	60,992	1.33	239
20. Bhakti Investama Tbk	1,661,262,700	1,728,143,563,000	60,012	1.31	239
21. <u>Suba Indah Tbk</u>	<u>1,075,489,000</u>	<u>532,893,050,000</u>	<u>55,926</u>	<u>1.22</u>	<u>229</u>
22. Bentoel International Inv. Tbk	1,721,208,175	1,158,133,017,500	55,350	1.21	227
23. Trimegah Securities Tbk	1,881,463,154	750,887,067,900	54,714	1.19	222
24. Astra Graphia Tbk	795,598,250	941,435,931,875	51,845	1.13	239
25. Makindo Tbk	574,856,000	1,670,613,842,500	50,859	1.11	239
26. Medco Energi Internasional Tbk	576,849,897	823,343,726,850	47,753	1.04	239
27. <u>Ultra Jaya Milk Tbk</u>	<u>830,518,860</u>	<u>934,610,091,500</u>	<u>44,693</u>	<u>0.97</u>	<u>238</u>
28. Dharma Samudera Fishing In Tbk	473,706,000	744,646,962,500	43,772	0.95	185
29. Putra Surya Perkasa Tbk	4,214,772,310	465,327,406,480	43,549	0.95	200
30. Kalbe Farma Tbk	975,101,880	739,300,308,580	42,680	0.93	210
31. Bintang Mitra Semestaraya Tbk	628,253,500	395,551,195,000	42,398	0.92	220
32. Mitra Rajasa Tbk	486,142,500	344,147,855,000	40,543	0.88	224
33. United Tractors Tbk	817,002,263	703,045,808,450	39,355	0.86	239
34. Gajah Tunggal Tbk	1,113,477,212	618,679,583,280	38,465	0.84	238
35. Daya Guna Samudra Tbk *	695,778,335	948,470,042,370	38,447	0.84	141
36. Astra Otoparts Tbk	526,225,000	1,165,260,421,500	38,175	0.83	236
37. Clipan Finance Indonesia Tbk	902,170,566	529,646,583,050	36,382	0.79	239
38. Tirta Mahakam Plywood Inds.Tbk	605,014,500	368,692,517,500	35,563	0.77	221
39. Kridaperdana Indahgraha Tbk	639,883,500	483,618,210,000	35,169	0.77	165
40. Timah Tbk	271,827,529	733,573,135,735	32,952	0.72	239
41. Summitplast Interbenua Tbk	554,184,000	701,527,007,500	32,651	0.71	121
42. Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk	663,263,100	568,516,329,100	30,701	0.67	238
43. Suryainti Permata Tbk	714,783,000	263,033,460,000	30,280	0.66	239
44. Kedawung Setia Industrial Tbk	257,836,500	322,714,025,000	29,911	0.65	239
45. Mulia Industrindo Tbk	848,352,921	382,730,180,545	29,845	0.65	238
46. Adindo Foresta Indonesia Tbk	484,571,600	313,877,670,000	29,729	0.65	212
47. Citra Marga Nushapala P. Tbk	950,300,500	623,257,075,000	28,766	0.63	239
48. Panca Wiratama Sakti Tbk	269,550,000	156,396,955,000	28,181	0.61	182
49. Asiana Multikreasi Tbk	739,715,500	257,484,437,500	27,583	0.60	239
50. Bank Lippo Tbk	9,333,799,182	1,276,000,520,300	27,027	0.59	239
Total 50 Stocks	90,699,991,768	98,339,107,538,502	3,203,592		
% of Total	67.42	80.10	69.75		
Market Total	134,511,333,895	122,774,761,247,160	4,592,813		

elisted

51 Active Stocks by Trading Volume

Stock Name	Total Transaction			Trading Days	
	Volume (shares)	% of Total	Value (Rp.)		
Asuransi Lippo E-NET Tbk	11,621,413,909	8.64	6,786,866,620,315	141,822	239
Bank Lippo Tbk	9,333,799,182	6.94	1,276,000,520,300	27,027	239
Bank International Ind. Tbk	9,319,379,782	6.93	903,815,962,575	21,434	239
Multipolar Tbk	7,202,522,200	5.35	5,394,312,717,400	137,561	238
Lippo Securities Tbk	5,403,366,434	4.02	1,661,784,254,450	60,552	239
Pemen Cibinong Tbk	4,919,136,750	3.66	2,308,906,838,750	116,563	238
Putra Surya Perkasa Tbk	4,214,772,310	3.13	465,327,406,480	43,549	200
Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3,345,489,236	2.86	6,700,801,279,533	166,194	239
Patahari Putra Prima Tbk	3,357,590,635	2.50	2,701,689,578,075	85,550	239
Telekomunikasi Indonesia Tbk	3,336,188,375	2.48	10,685,438,857,995	163,324	239
<u>Indofood Sukses Makmur Tbk</u>	<u>2,482,877,415</u>	<u>1.85</u>	<u>7,805,740,055,724</u>	<u>168,357</u>	<u>239</u>
Bank Pan Indonesia Tbk	2,465,594,005	1.83	878,804,502,390	21,407	239
Astra International Tbk	2,404,720,493	1.79	7,230,014,188,984	145,459	239
Bank CIC International Tbk	2,103,550,300	1.56	617,267,954,500	13,200	239
Trimegah Securities Tbk	1,881,463,164	1.40	750,887,067,900	54,714	222
Bumi Resources Tbk	1,729,890,900	1.29	300,740,442,500	20,630	231
Bentoel International Inv. Tbk	1,721,203,175	1.28	1,158,133,017,500	55,330	227
Bhakti Investama Tbk	1,661,262,700	1.23	1,728,143,563,000	60,012	239
Simantara Citra Tbk	1,657,096,600	1.23	2,521,916,712,900	69,022	239
AGIS Tbk	1,528,774,625	1.14	1,284,654,146,750	69,303	239
Asiaplast Industries Tbk	1,267,142,500	0.94	604,011,335,000	69,993	162
Metrodata Electronics Tbk	1,260,055,233	0.94	2,162,208,841,965	83,488	239
Bank Universal Tbk	1,141,973,000	0.85	105,813,116,500	9,580	238
Bajah Tunggal Tbk	1,113,477,212	0.83	618,679,533,280	38,465	238
Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1,111,171,326	0.83	1,603,371,150,699	65,743	230
<u>Suba Indah Tbk</u>	<u>1,075,489,000</u>	<u>0.80</u>	<u>532,893,050,000</u>	<u>55,626</u>	<u>229</u>
Siwani Trimitra Tbk	990,992,500	0.74	984,188,182,500	62,150	222
Kalbe Farma Tbk	975,101,880	0.72	739,300,308,780	42,550	239
Citra Marga Nushapala P. Tbk	950,300,500	0.71	623,257,075,000	28,758	239
Clipan Finance Indonesia Tbk	902,170,566	0.67	529,646,583,050	35,782	239
Mulia Industrindo Tbk	848,352,921	0.63	382,730,180,545	29,845	238
<u>Ultra Java Milk Tbk</u>	<u>830,518,860</u>	<u>0.62</u>	<u>934,630,991,500</u>	<u>41,582</u>	<u>238</u>
Hanson Industri Utama Tbk	829,500,000	0.62	131,831,137,500	20,050	239
United Tractors Tbk	817,002,263	0.61	703,045,808,450	30,355	239
Astra Graphia Tbk	795,598,250	0.59	941,435,931,875	37,315	230
Asiana Multikreasi Tbk	739,715,500	0.55	257,484,437,500	29,688	239
Dharmala Intiland Tbk	715,597,200	0.53	129,218,093,000	14,933	234
Suryainti Permata Tbk	714,783,000	0.53	263,033,490,000	30,740	239
Jaya Guna Sainudra Tbk *	695,778,335	0.52	948,470,042,370	59,417	141
Fajar Surya Wisesa Tbk	694,021,165	0.52	403,847,730,925	67,385	238
Bank Niaga Tbk	671,436,180	0.50	74,600,251,120	7,725	239
Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk	663,263,100	0.49	568,516,329,100	30,701	238
Kridaperdana Indahgraha Tbk	639,883,500	0.48	433,618,210,000	36,138	165
Bintang Mitra Semestara Tbk	628,283,500	0.47	395,551,195,000	42,556	220
Tirta Mahakam Plywood Inds. Tbk	605,014,500	0.45	368,692,517,500	35,893	221
Bank Bali Tbk	596,945,490	0.44	130,708,705,944	9,479	225
Bank NISP Tbk	577,133,666	0.43	152,401,839,968	2,315	203
Medco Energi Internasional Tbk	576,849,897	0.43	823,343,726,850	47,763	239
Makindo Tbk	574,856,000	0.43	1,670,613,842,500	50,839	239
Sierad Produce Tbk	562,287,000	0.42	110,981,027,500	15,938	197
Total 50 Stocks	106,750,562,224		81,539,572,372,162	2,773,371	
% of Total	79.35		66.41	66.10	
Market Total	134,531,333,895		122,774,764,247,160	4,582,513	

50 Most Active Stocks by Trading Value

No.	Stock Name	Total Transaction			Trading Days	
		Volume (shares)	Value (Rp)	% of Total		
1.	Telkom Indonesia Tbk	3,336,188,375	10,685,438,887,000	8.70	163,324	239
2.	Indosat Tbk	2,492,877,415	7,805,740,055,700	6.36	168,397	239
3.	Bank Central Asia Tbk	2,404,720,493	7,230,014,188,500	5.89	145,459	235
4.	Bank Mandiri Tbk	11,621,413,909	6,786,868,620,000	5.53	141,822	239
5.	Indosat Ooredoo & Paper Tbk	3,845,489,236	6,700,801,278,500	5.46	106,194	239
6.	Gudang Garam Tbk	451,897,715	5,800,795,634,400	4.72	122,447	237
7.	PT Sampoerna Tbk	424,242,093	5,447,649,900,500	4.44	91,864	239
8.	Metrodata Tbk	7,202,522,200	5,394,312,717,400	4.39	137,961	238
9.	Indosat Tbk	462,334,130	4,635,328,572,500	3.75	90,029	239
10.	Semen Gresik (Parsera) Tbk	281,973,749	3,466,594,370,000	2.82	23,604	239
11.	Matahari Putra Prima Tbk	3,357,590,635	2,701,689,578,500	2.20	85,360	239
12.	Bimantara Citra Tbk	1,653,096,600	2,521,916,710,000	2.05	69,022	239
13.	Semen Cibinong Tbk	4,919,126,750	2,308,906,828,700	1.88	118,963	235
14.	Metrodata Electronics Tbk	1,260,055,233	2,162,208,841,000	1.76	33,488	239
15.	Bhakti Investama Tbk	1,661,262,700	1,728,143,563,000	1.41	60,012	239
16.	Makindo Tbk	574,856,000	1,670,613,842,500	1.36	50,899	239
17.	Lippo Securities Tbk	5,403,366,434	1,861,784,254,400	1.35	60,992	239
18.	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1,111,172,326	1,603,371,150,000	1.31	65,743	239
19.	AGIS Tbk	1,528,774,625	1,284,654,148,700	1.05	69,303	239
20.	Bank Lippo Tbk	9,333,799,182	1,276,000,520,300	1.04	27,027	239
21.	Astra Otoparts Tbk	526,225,000	1,165,260,421,500	0.95	38,175	236
22.	Bentoel International Inv. Tbk	1,721,208,175	1,158,133,017,000	0.94	55,350	227
23.	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	220,692,584	1,022,808,570,500	0.83	20,305	239
24.	Siwani Trimitra Tbk	990,992,500	984,188,182,500	0.80	62,150	222
25.	Daya Guna Samudra Tbk *	695,778,335	948,470,042,300	0.77	38,447	141
26.	Astra Graphia Tbk	795,598,250	941,435,931,700	0.77	51,845	239
27.	Ultra Jaya Milk Tbk	830,518,860	934,630,981,000	0.76	44,693	233
28.	Bank International Ind. Tbk	9,319,379,782	903,815,962,500	0.74	21,494	239
29.	Bank Pan Indonesia Tbk	2,465,394,005	876,804,502,300	0.72	21,107	239
30.	Medco Energi Internasional Tbk	576,849,897	823,343,726,500	0.67	47,753	239
31.	Bank Central Asia Tbk	538,076,300	797,357,976,000	0.65	10,334	142
32.	Trimegah Securities Tbk	1,881,463,154	750,887,067,000	0.61	54,714	222
33.	Dharma Samudera Fishing In Tbk	473,706,000	744,646,962,500	0.61	43,772	185
34.	Tempo Scan Pacific Tbk	202,586,207	740,891,023,350	0.60	26,750	238
35.	Kalbe Farma Tbk	975,101,880	739,300,300,500	0.60	42,680	239
36.	Timah Tbk	271,827,529	733,573,135,735	0.60	32,952	239
37.	United Tractors Tbk	817,002,263	703,045,808,450	0.57	39,355	239
38.	Sumitplast Interbenua Tbk	554,184,000	701,527,007,500	0.57	32,651	121
39.	Unilever Indonesia Tbk	12,992,645	689,824,769,345	0.56	2,149	190
40.	Citra Marga Nushapala P. Tbk	950,300,500	623,257,075,000	0.51	28,766	239
41.	Gajah Tunggal Tbk	1,113,477,212	618,679,583,280	0.50	38,465	238
42.	Bank CIB International Tbk	2,103,550,300	617,267,954,500	0.50	13,200	239
43.	Asiaplast Industries Tbk	1,267,142,500	604,011,335,000	0.49	69,993	162
44.	Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk	663,283,100	568,516,329,100	0.46	30,701	238
45.	Suba Indah Tbk	1,075,489,000	532,893,050,000	0.43	55,926	229
46.	Bahara Adminda Samudra Tbk	377,113,000	532,671,480,000	0.43	23,366	234
47.	Ciipan Finance Indonesia Tbk	902,170,566	529,646,583,050	0.43	36,382	239
48.	Dynaplast Tbk	465,675,850	512,187,679,000	0.42	25,753	239
49.	Kridaperdana Indahgraha Tbk	639,883,500	483,618,210,000	0.39	35,168	165
50.	Putra Surya Perkasa Tbk	4,214,772,310	465,327,406,450	0.38	43,549	200
Total 50 Stocks		100,959,185,104	105,292,855,803,034		3,029,855	
% of Total		75.05	85.76		65.97	
Market Total		134,531,333,895	122,774,764,247,160		4,592,813	

* Delisted

Reguler (Rp)

No.	Company Name	Price (Rp)						Volume	Trading			
		Hi	Date	Low	Date	Close	Date		Value (Rp)	Freq.	Days	
201.	Miles Tbk	950	01/12	400	11/21	525	12/15	885,000	498,990,000	207	82	
202.	Tigaraksa Tbk	4,000	02/15	2,400	06/23	3,000	10/18	2,615,500	8,732,100,000	79	26	
203.	Timah Tbk	1,300	01/17	1,375	12/22	1,375	12/22	235,538,000	633,027,442,500	32,256	239	
204.	Tira Austrial Tbk	2,000	11/02	1,700	11/23	1,700	11/23	175,000	303,800,000	34	21	
205.	Birta Mahakam Plywood Inds. Tbk	2,800	04/03	145	10/31	190	12/22	576,457,000	350,708,415,000	35,049	216	
206.	Toko Sunan Lampung Tbk	775	03/30	375	10/18	375	10/18	368,500	209,587,500	85	19	
207.	Trafindo Parfesa Tbk	1,050	01/06	340	09/18	675	12/20	324,500	157,707,500	117	47	
208.	Tri Polya Indonesia Tbk	1,550	01/19	1,100	01/21	1,100	1/21	3,000	3,850,000	33	3	
209.	Trisa Sentosa Tbk	1,095	08/03	60	12/21	85	12/22	310,088,500	171,917,595,000	22,335	238	
200.	Trimegah Securities Tbk	9,500	04/20	190	10/31	245	12/22	1,590,116,500	663,237,317,500	53,047	222	
(291)	Tunas Baru Lampung Tbk	2,525	02/14	1,450	05/30	1,850	12/22	90,263,000	206,540,057,500	5,713	191	
292.	Tunas Ridean Tbk	2,375	03/30	1,000	09/18	1,125	12/22	70,298,000	122,776,215,000	11,285	223	
(293)	Ultra Jaya Milk Tbk	1,575	01/27	800	06/06	1,175	12/22	651,209,000	756,788,495,000	43,907	238	
294.	Unggul Indah Cahaya Tbk	4,400	02/03	1,050	11/22	1,200	12/22	613,500	1,345,455,000	400	117	
295.	Unilever Indonesia Tbk	148,000	11/03	12,250	12/12	12,500	12/22	3,890,500	144,920,287,500	1,903	165	
296.	United Tractors Tbk	8,600	01/11	355	09/26	425	12/22	773,952,500	632,783,992,500	38,485	239	
297.	Van Der Horst Indonesia Tbk	1,475	10/27	400	06/06	975	12/22	194,303,500	164,818,590,000	23,620	228	
298.	Voksel Electric Tbk	700	03/23	275	12/11	290	12/22	4,997,500	2,590,045,000	598	74	
299.	Wahana Jaya Perkasa Tbk	525	01/11	150	12/07	190	12/8	1,419,000	518,587,500	394	59	
300.	Waniaindah Bucana Tbk	2,725	02/15	1,600	05/09	1,600	5/9	381,000	979,387,000	18	17	
301.	Wicaksana Overseas Int'l Tbk	2,100	01/11	575	12/21	650	12/22	21,702,000	26,008,442,500	3,547	154	
302.	Zebra Husantara Tbk	850	01/14	200	12/22	200	12/22	13,851,000	7,942,030,000	2,683	155	
Total								113,215,225,500	103,678,537,902,500	4,479,776		

* Delisted Companies

Reguler Market

No.	Company Name	Price (Rp)				Trading		Trading			
		Hi	Date	Low	Date	Close	Date	Volume	Value (Rp)	Freq.	Days
141.	Indomobil Sukses Int'l Tbk	2,200	01/13	700	10/17	1,325	12/22	750,000	1,345,087,500	307	53
142.	Indonesia Prima Property Tbk	1,750	05/17	1,200	12/07	1,200	12/7	13,000	20,475,000	10	9
143.	Indorama Synthetics Tbk	1,650	01/17	700	09/18	750	12/22	206,200,000	197,792,335,000	14,441	236
144.	Indosat Tbk	19,100	01/17	6,250	10/13	9,000	12/22	393,300,000	3,891,632,680,000	87,870	239
145.	Indospring Tbk	1,500	02/15	650	11/30	650	11/30	90,000	88,787,500	68	29
146.	Intan Wijaya Chemical Ind. Tbk	1,250	01/17	650	11/03	675	12/20	17,000,000	18,250,667,500	2,311	184
147.	Inter Delta Tbk	1,325	01/12	220	12/19	220	12/19	23,300,000	20,806,132,500	3,144	154
148.	International Nickel Ind. Tbk	700	02/09	5,400	01/28	7,850	12/22	7,000,000	58,443,247,500	3,325	216
149.	Inter-Pacific Bank Tbk	125	03/23	45	11/27	70	12/22	2,700,000	236,250,000	138	49
150.	Inti Indoraya Utama Tbk	900	01/17	300	03/03	340	7/7	234,400,000	110,549,400,000	11,089	178
151.	Inlikeramik Alamasri Inds. Tbk	480	09/04	225	06/13	295	12/22	164,600,000	63,071,682,500	12,706	219
152.	Intraco Penta Tbk	1,925	01/12	320	12/20	340	12/20	17,000,000	28,949,112,500	3,484	176
153.	Itamaraya Gold Industry Tbk	1,250	06/25	525	02/24	700	10/24	100,000	160,445,000	123	35
154.	Jaka Artha Graha Tbk	750	09/02	230	11/14	295	12/22	26,000,000	16,196,547,500	2,646	53
155.	Jakarta Int'l Hotel & Dev. Tbk	1,250	02/11	400	06/07	400	12/22	629,311,000	541,495,697,500	30,063	238
156.	Jakarta Kyoel Steel Works Tbk.	350	01/24	50	12/19	70	12/22	96,111,000	26,933,950,000	4,895	183
157.	Jakarta Setia Budi Internasional	1,500	12/22	900	11/30	1,500	12/22	260,000	318,982,500	201	24
158.	JAPFA Tbk	850	01/11	225	04/25	285	12/7	46,670,000	18,837,855,000	4,119	179
159.	Jaya Pari Steel Corp. Ltd. Tbk	555	08/15	150	12/20	150	12/20	5,300,000	2,437,905,000	753	102
160.	Jaya Real Property Tbk	1,275	01/13	475	12/19	575	12/22	92,517,000	78,845,715,000	5,121	200
161.	Jembo Cables Company Tbk	650	01/04	260	12/22	500	12/22	430,000	211,092,500	91	72
162.	Kabulindo Murni Tbk	650	01/11	250	12/22	255	12/22	12,164,500	6,384,992,500	1,425	129
163.	Kalbe Farma Tbk	1,225	01/04	305	12/22	310	12/22	919,200,000	699,682,862,500	41,657	239
164.	Karveil Indonesia Tbk	1,300	07/13	550	12/22	600	12/22	14,500,000	11,746,137,500	2,216	172
165.	Kasoggi International Tbk	275	01/17	50	12/22	50	12/22	203,700,000	41,547,420,000	9,778	227
166.	Kawasan Industri Jababeka Tbk	650	01/12	115	10/31	145	12/21	179,416,000	61,902,006,000	10,965	219
167.	Kedawang Indah Can Tbk	1,675	01/11	475	12/20	500	12/22	3,300,000	3,627,232,500	1,036	92
168.	Kelawung Ciba Industrial Tbk	3,600	01/11	275	09/27	380	12/22	243,000,000	298,512,497,500	29,297	238
169.	Karamika Indonesia Tbk	425	01/13	175	04/27	175	4/27	850,000	315,300,000	249	40
170.	Komatsu Indonesia Tbk	2,225	01/11	1,025	12/22	1,025	12/22	231,120,000	372,503,910,000	20,153	239
171.	Kridaperdana Indahgraha Tbk	2,050	04/11	95	12/21	200	12/22	584,410,000	473,214,705,000	34,784	165
172.	Kunila Karapas Utama Tbk	875	01/12	300	05/30	510	12/22	21,500,000	10,996,207,500	3,497	207
173.	Lenggong Makmur Plastic I Tbk	600	01/18	200	09/22	210	12/12	29,700,000	13,480,232,500	3,279	146
174.	Lautan Laut Tbk	900	01/04	350	12/21	405	12/22	367,100,000	231,759,785,000	20,758	239
175.	Lion Methan Tbk	1,500	05/01	525	03/30	600	11/28	40,000	38,682,500	25	11
176.	Lion Metal Works Tbk	1,100	01/11	500	12/15	575	12/20	400,000	368,055,000	250	65
177.	Lippo Cikarang Tbk	650	01/13	165	09/27	170	12/22	11,000,000	4,978,082,500	1,010	108
178.	Lippo Enterprises Tbk	2,300	01/11	1,225	03/01	1,400	12/19	300,000	602,325,000	126	34
179.	Lippo General Insurance Tbk	1,675	01/13	525	11/16	600	12/22	14,000,000	17,168,942,500	2,532	149
180.	Lippo Kawali Tbk	700	01/28	155	12/13	165	12/22	600,000	346,667,500	153	46
181.	Lippo Land Development Tbk	900	01/20	165	12/13	165	12/13	700,000	444,475,000	141	40
182.	Lippo Securities Tbk	650	01/14	85	12/22	115	12/22	3,889,100,000	1,380,940,667,500	58,912	238
183.	Makindo Tbk	3,950	12/19	2,000	01/25	3,925	12/22	512,100,000	1,494,040,950,000	50,601	238
184.	Manly Unitama Finance Tbk	2,000	10/27	900	10/23	1,350	12/22	35,070,000	45,261,050,000	5,618	42
185.	Mas Murni Indonesia Tbk	200	01/14	40	12/12	50	12/22	495,430,000	47,895,475,000	15,175	228
186.	Mas Murni Tbk (Saham Preferen)	1,800	04/20	625	04/20	1,800	4/20	1,072,500	888,875,000	19	1
187.	Maskapai Reasuransi Ind. Tbk	2,300	03/20	320	12/19	320	12/19	77,000,000	87,269,977,500	8,774	140
188.	Matahari Putra Prima Tbk	1,225	01/04	450	12/11	500	12/22	3,079,400,000	2,480,127,595,000	83,402	238
189.	Mayora Indah Tbk	1,050	01/13	370	09/22	550	12/22	310,700,000	177,088,320,000	19,563	238
190.	Medco Energi Internasional Tbk	5,950	01/24	775	06/07	1,000	12/22	536,581,000	756,117,490,000	46,536	238
191.	Merck Indonesia Tbk	6,475	01/05	5,250	06/19	7,450	12/22	2,000,000	18,429,800,000	1,248	14
192.	Metro Supermarket Realty Tbk	1,000	07/28	780	08/01	840	9/6	180,000	154,755,000	56	17
193.	Metrodata Electronics Tbk	3,825	01/11	440	12/22	465	12/22	1,210,550,000	2,091,455,342,500	81,648	238
194.	Millennium Pharmaco Int. Tbk	1,500	02/23	590	09/19	1,050	12/22	4,050,000	3,208,705,000	779	81
195.	Mitra Rajasa Tbk	1,225	04/25	280	09/18	325	12/22	464,100,000	323,835,162,500	40,085	228
196.	Miwon Indonesia Tbk	1,550	08/28	950	01/28	1,175	12/13	1,130,000	1,547,375,000	156	5
197.	Modern Photo Film Company Tbk	3,975	01/12	765	09/27	975	12/22	90,700,000	149,824,022,500	14,600	22
198.	Modernland Realty Ltd. Tbk	275	01/17	65	12/14	95	12/21	59,450,000	10,021,577,500	2,979	18
199.	Mulia Industrindo Tbk	625	01/13	300	06/06	350	12/22	799,071,000	361,356,057,500	29,068	23
200.	Multatland Tbk	975	02/03	900	11/20	925	12/19	1,015,000	933,962,500	157	5
201.	Multi Bintang Indonesia Tbk	41,000	09/27	25,000	11/28	34,000	12/6	35,000	1,250,500,000	19	1
202.	Multibreeder Adirama Ind. Tbk	550	01/17	225	06/07	270	10/27	1,360,000	604,342,500	205	5
203.	Multipolar Tbk	1,375	01/04	350	12/21	355	12/22	5,450,050,000	4,326,728,037,500	134,243	23
204.	Mustika Ratu Tbk	2,750	01/05	850	12/18	1,350	12/22	740,000	1,122,817,500	425	6
205.	Nipress Tbk	2,100	09/07	975	06/08	1,400	12/22	970,000	1,286,920,000	466	10
206.	Pabrik Kortas Tjiwi Kimia Tbk	2,450	01/04	600	12/22	625	12/22	1,048,500,000	1,516,628,667,500	64,438	23
207.	Pacific Utama Tbk	1,250	02/15	165	09/29	170	10/3	40,000	49,067,500	26	2
208.	Pakuwon Jati Tbk	450	01/25	125	10/27	150	12/22	35,300,000	11,430,175,000	94	13
209.	Pan Industri Tbk	1,400	12/21	650	04/14	1,300	12/22	7,000,000	7,178,620,000	409	12
210.	Panasia Industri Tbk	825	12/22	450	06/05	825	12/22	14,000,000	8,111,680,000	641	5

Regular Market

Company Name	Bid	Date	Price (Rp)		Close	Date	Volume	Trading	
			Low	Date				Value (Rp)	Freq. Days
1. Berlina Tbk	1,000	07/20	950	05/30	1,025	12/20	7,112,500	8,837,690,000	1,309 173
2. Bhakti Investama Tbk	2,000	02/07	345	12/22	345	12/22	1,182,486,500	1,300,209,770,000	57,649 239
3. Bhuwanatala Indah Permai Tbk	300	01/13	55	12/22	55	12/22	439,458,000	68,693,257,500	5,401 221
4. Bimantara Citra Tbk	2,175	02/10	725	12/22	775	12/22	1,532,047,500	2,352,392,402,500	67,620 239
5. Bintang Mitra Semestaraya Tbk	5,000	01/12	100	12/21	110	12/22	490,829,500	363,027,700,000	42,057 220
6. Bintuni Minaraya Tbk *	1,000	03/08	410	07/07	410	7/7	186,822,500	165,141,515,000	13,248 121
7. Branta Mulia Tbk	1,000	01/05	575	11/09	650	12/22	4,002,500	3,976,005,000	1,624 151
8. Budi Acid Jaya Tbk	300	02/10	300	09/18	400	12/22	365,535,000	204,509,530,000	22,404 238
9. Bukaka Teknik Utama Tbk	200	01/11	180	12/21	200	12/22	42,650,000	24,945,510,000	3,738 190
0. Bukit Sentul Tbk	400	01/14	135	09/27	170	12/22	1,531,816,000	51,503,870,000	5,719 208
1. Bumi Resources Tbk	375	02/07	125	12/04	170	12/22	685,476,500	150,564,725,000	20,028 231
2. Bunas Finance Indonesia Tbk	500	01/24	150	07/12	230	10/11	68,496,500	26,265,637,500	4,258 159
3. Cahaya Kalbar Tbk	3,000	01/11	345	12/22	345	12/22	115,337,500	70,439,730,000	11,217 221
4. Seri B Centex Tbk	-	-	-	-	5,000	12/22/00	-	-	-
5. Centex (Saham Preferen) Tbk	7,000	02/09	5,000	12/15	5,000	12/15	157,500	961,325,000	78 51
6. Centris Multi Persada P. Tbk	1,000	01/11	500	12/19	500	12/19	1,930,500	1,613,920,000	588 91
7. Charoon Pokphand Indonesia Tbk	4,000	01/11	2,200	12/12	2,550	12/22	91,812,000	321,714,020,000	12,587 231
8. Cipendawa Agroindustri Tbk	800	11/30	400	03/14	850	11/30	3,268,500	2,076,712,500	840 70
9. Ciptojaya Kontrindoreksa Tbk	300	01/05	125	09/22	130	12/21	156,302,500	19,941,347,000	10,246 241
0. Ciputra Development Tbk	700	01/17	110	12/21	120	12/22	129,711,500	61,290,237,500	7,000 207
1. Ciputra Surya Tbk	300	01/13	125	12/12	135	12/21	243,054,000	56,290,440,000	7,768 218
2. Citatah Industri Marmer Tbk	600	01/17	200	06/09	250	12/22	131,875,500	50,594,652,500	3,453 183
3. Citra Marga Nushapala P. Tbk	300	01/04	400	06/06	475	12/22	873,236,500	570,236,535,000	28,111 239
4. Citra Tubindo Tbk	18,000	01/27	9,600	12/22	9,600	12/22	457,500	6,703,937,000	275 62
5. Clipan Finance Indonesia Tbk	1,000	01/19	205	10/31	255	12/22	650,407,000	500,091,637,000	75,524 239
6. Con Benefit Enterprises Tbk	5,000	03/24	425	07/07	9,900	3/24	2,603,000	3,382,237,500	719 38
7. CP. Prima Tbk	1,000	01/11	440	10/24	500	12/21	34,536,000	29,852,637,000	4,100 162
8. Dankos Laboratories Tbk	1,400	01/04	500	12/22	550	12/22	268,976,000	235,451,705,000	17,625 209
9. Darya-Varia Laboratoria Tbk	1,000	01/04	525	12/22	525	12/22	23,320,500	25,843,500,000	2,938 179
0. Davomas Abadi Tbk	700	01/17	245	07/26	285	8/7	6,753,000	3,446,422,500	773 84
1. Daya Guna Samudra Tbk *	1,000	01/17	525	07/07	550	7/7	649,392,000	917,461,650,000	37,172 123
2. Daya Sakti Unggul Corp. Tbk	675	01/12	225	09/27	250	12/22	59,925,500	22,066,812,500	4,194 228
3. Delta Djakarta Tbk	13,000	01/05	6,200	09/20	7,400	12/14	314,800	2687,900,000	169 62
4. Dharma Samudera Fishing In Tbk	3,000	12/15	1,000	04/27	3,200	12/22	433,970,000	681,312,892,500	42,697 185
5. Dharmala Intiland Tbk	100	01/17	90	12/22	95	12/22	624,203,500	117,313,692,500	14,612 234
6. Dharmala Sakti Sejahtera Tbk *	100	01/14	100	02/16	125	2/13	159,070,500	21,303,687,000	2,003 51
7. Duta Anggada Realty Tbk	400	01/17	75	04/28	135	12/22	283,412,000	65,216,587,000	8,849 228
8. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1,400	01/06	550	11/28	575	12/22	15,106,000	15,574,220,000	2,297 156
9. Duta Pertiwi Tbk	900	01/17	450	05/30	550	12/22	116,632,500	74,082,900,000	6,866 224
0. Dynaplast Tbk	1,400	01/04	725	12/22	750	12/22	412,284,500	434,693,185,000	25,241 239
1. Dyviacom Intrabumi Tbk	335	12/14	260	12/11	310	12/22	90,812,500	29,394,967,500	3,771 9
2. Ekadharna Tape Industry Tbk	1,425	03/30	600	05/18	700	12/22	29,421,000	35,873,987,500	4,082 182
3. Enseval Putra Megatrading Tbk	975	01/04	395	10/13	405	12/22	266,283,000	168,746,680,000	17,373 238
4. Eratex Djaja Limited Tbk	950	01/11	400	12/20	425	12/22	3,412,000	2,511,282,500	392 98
5. Eterindo Wahanatama Tbk	1,150	01/11	340	10/04	460	12/22	136,729,000	98,623,337,500	10,650 230
6. Ever Shine Textile Inds. Tbk	1,250	03/28	215	12/20	250	12/22	40,732,500	46,450,402,500	6,831 229
7. Fajar Surya Wisesa Tbk	2,400	02/24	300	05/30	360	12/22	671,838,000	392,129,577,000	66,685 236
8. Fast Food Indonesia Tbk	9,500	06/12	8,000	03/30	9,500	6/12	13,500	122,200,000	10 7
9. Fiskaragung Perkasa *	-	-	-	-	175	11/26/99	-	-	-
0. Fortune Mate Indonesia Tbk	950	06/30	500	09/18	700	12/22	70,005,000	42,623,702,500	6,811 121
1. Gajah Tunggal Tbk	1,175	01/13	325	10/31	360	12/22	1,067,956,500	589,968,095,000	37,649 238
2. Goodyear Indonesia Tbk	6,000	01/26	6,000	12/19	6,000	12/19	567,000	4,386,209,000	124 46
3. Gowa Makassar Tourism Dev. Tbk	1,000	12/11	425	12/19	500	12/22	235,500	170,677,000	75 8
4. Great River International Tbk	925	02/15	375	05/24	850	12/22	53,288,500	37,228,070,000	4,501 234
5. GT Kabel Indonesia Tbk	375	01/17	100	06/02	105	12/22	1,06,192,500	25,729,469,000	3,600 220
6. GT Petrochem Industries Tbk	800	01/13	175	10/02	190	12/22	83,142,500	42,512,990,000	4,007 154
7. Gudang Garam Tbk	13,700	01/05	9,700	10/13	13,000	12/22	385,704,500	4,161,189,167,000	13,700 107
8. H M Sampoerna Tbk	20,000	01/18	10,000	09/22	14,900	12/22	285,183,500	3,767,700,425,000	20,608 239
9. Hanson Industri Utama Tbk	300	01/14	85	12/22	90	12/22	765,768,000	125,558,300,000	10,480 203
0. Seri B Hanson Industri Utama Tbk	265	12/20	135	12/14	240	12/22	260,755,500	4,936,072,500	3,210 7
1. Hero Supermarket Tbk	2,300	01/04	950	10/31	1,025	12/22	43,255,500	56,964,768,000	4,007 204
2. Hexindo Adiperkasa Tbk	2,000	01/25	925	12/14	925	12/14	4,420,500	11,721,502,000	1,601 151
3. Hotel Sahid Jaya Tbk	500	01/25	195	11/30	230	12/4	34,017,500	13,897,000,000	1,000 135
4. Humpuss Intermoda Trans. Tbk	525	01/13	360	09/22	525	12/4	7,224,500	6,631,507,000	291 125
5. Igarjaya Tbk	500	01/14	100	12/22	100	12/22	362,428,000	81,142,700,000	4,000 207
6. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	3,025	01/11	800	12/12	825	12/22	3,594,049,500	6,254,434,960,000	30,801 239
7. Indal Aluminium Industry Tbk	700	01/17	385	11/14	400	12/6	30,504,000	24,507,413,000	4,000 130
8. Indo Citra Finance Tbk	500	05/31	200	12/12	340	12/21	2,363,500	1,039,080,000	293 85
9. Indocement Tunggal Prakasa Tbk	3,300	07/03	1,400	09/27	1,600	12/22	185,101,500	133,360,700,000	36,000 231
0. Indofood Sukses Makmur Tbk	6,000	01/04	740	10/11	775	12/22	2,212,857,500	6,190,413,000,000	18,700 230

Top 20 Gainers

No.	Listed Stocks	Closing Price		Change	
		Sep 2000	Dec 2000	(Rp.)	%
1.	<u>Ades Alindo Tbk</u>	<u>940</u>	<u>2,300</u>	<u>1,360</u>	<u>145</u>
2.	Trafindo Perkasa Tbk	340	675	335	99
3.	Manly Utama Finance Tbk	700	1,350	650	93
4.	Saham Seri B Hanson Industri U	125	240	115	92
5.	Selamat Sempurna Tbk	1,275	2,000	765	62
6.	Jember Cattle Company Tbk	315	500	185	59
7.	Kuntia Kapuas Utama Tbk	325	510	185	57
8.	Millennium Phytomicon Int. Tbk	685	1,050	365	53
9.	Indomobil Puktes Int. Tbk	900	1,325	425	47
10.	Dasi Aida Niaga Kendana Tbk	500	725	225	45
11.	Tombaga Mulia Semanan Tbk	1,900	2,700	800	42
12.	Perdana Bangun Pusaka Tbk	355	500	145	41
13.	Bentol International Inv. Tbk	355	500	145	41
14.	Great River International Tbk	605	850	245	40
15.	Squibb Indonesia (Preferen)	7,500	10,500	3,000	40
16.	Punasia Indosyntec Tbk	590	825	235	40
17.	Tira Austenite Tbk ****	1,233	1,700	468	38
18.	<u>Sekar Laut Tbk</u>	<u>400</u>	<u>550</u>	<u>150</u>	<u>38</u>
19.	<u>Mayora Indah Tbk</u>	<u>400</u>	<u>550</u>	<u>150</u>	<u>38</u>
20.	Andhi Chandra Automotive P Tbk	875	1,175	300	34

Top 20 Losers

No.	Listed Stocks	Closing Price		Change	
		Sep 2000	Dec 2000	(Rp.)	%
1.	Ever Shine Textile Inds. Tbk	1,000	250	(750)	(75)
2.	<u>Prasidha Aneka Niaga Tbk</u>	<u>395</u>	<u>160</u>	<u>(235)</u>	<u>(59)</u>
3.	Bakrie Finance Corporation Tbk	65	30	(35)	(54)
4.	Kasogi International Tbk	105	50	(55)	(52)
5.	Samudera Indonesia Tbk	4,000	2,050	(1,950)	(49)
6.	Kridaperdana Indahgraha Tbk	390	200	(190)	(49)
7.	Inter Delta Tbk	425	220	(205)	(48)
8.	Bank Unibank Tbk	75	40	(35)	(47)
9.	Panca Wiratama Sakti Tbk	120	65	(55)	(46)
10.	Hexindo Adiperkasa Tbk	1,075	925	(150)	(45)
11.	Zepra Nusantara Tbk	360	200	(160)	(44)
12.	Barito Pacific Timber Tbk	230	130	(100)	(43)
13.	Lippo Land Development Tbk	290	165	(125)	(43)
14.	Alter Abadi Tbk	210	120	(90)	(43)
15.	Bank International Ind. Tbk	70	40	(30)	(43)
16.	Putra Sejahtera P. (CFC) Tbk	175	105	(70)	(40)
17.	Suparna Tbk	170	105	(65)	(38)
18.	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	400	250	(150)	(38)
19.	Bakrieland Development Tbk	80	50	(30)	(38)
20.	Kawasan Industri Jababeka Tbk	230	145	(85)	(37)

*) Bonus Shares and Stock Split; **) Bonus Shares; ***) Stock Split; ****) Right Issue

